

**ANALISIS MINAT MASYARAKAT TERHADAP BETERNAK KERBAU
DI KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANG HARI**

SKRIPSI

**OLEH
WISNU WIDIASTUTY
E10021089**



**FAKULTAS PETERNAKAN
UNIVERSITAS JAMBI
2025**

ANALISIS MINAT MASYARAKAT TERHADAP BETERNAK KERBAU DI KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANG HARI

Disajikan Oleh :

Wisnu WidiasTuty

Dibawah Bimbingan

Dr. Bagus Pramusintho, S.Pt., M.Sc. dan Ir. Farizal, M.P.²

Program Studi Peternakan Fakultas Peternakan Universitas Jambi Alamat

Kontak: Jl. Jambi-Ma. Bulian KM 15 Mendalo Darat Jambi

36361

wisnuwidyatuti@gmail.com

RINGKASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat minat masyarakat terhadap beternak kerbau dan faktor-faktor yang mempengaruhinya di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari. Tingkat minat beternak kerbau di daerah ini diduga disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya kepemilikan lahan, usia, pendapatan dan jumlah anggota keluarga. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner kepada para responden di tiga desa terpilih, yaitu Kembang Paseban, Sengkati Kecil, dan Sengkati Baru. Sedangkan data sekunder diperoleh dari data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jambi. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda untuk mengidentifikasi pengaruh masing-masing variabel terhadap minat beternak kerbau. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa minat terhadap beternak kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari berdasarkan indikator *expressed interest*, *manifest interest* dan *tasted interest* termasuk kategori cukup berminat, pada responden yang Peternak Aktif kerbau (60,83), pada responden yang belum pernah beternak kerbau (50,28) dan pada responden yang sudah pernah beternak kerbau (57,10). Hasil pada uji koefisien determinasi R^2 (0,461), pada uji F (0,027) dan pada uji T menunjukkan bahwa variabel kepemilikan lahan memiliki keterkaitan dengan minat untuk beternak kerbau (0,002) yang dimana berpengaruh terhadap minat beternak kerbau di Kecamatan Mersam.

Kata kunci : Ternak Kerbau, Expressed Interest, Manifest Interest,
Tasted Interest

Keterangan : ¹Pembimbing Utama

²Pembimbing Pendamping

LEMBAR PENGESAHAN

ANALISIS MINAT MASYARAKAT TERHADAP BETERNAK KERBAU DI KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANG HARI

Oleh

WISNU WIDIASTUTY

E10021089

Telah Diuji Dihadapan Tim Penguji
Pada Hari senin, tanggal 07 Juli 2025, dan dinyatakan lulus :

Ketua	: Dr. Bagus Pramusintho, S.Pt., M.Sc.
Sekretaris	: Ir. Farizal, M.P.
Penguji Utama	: Dr. Firmansyah, S.Pt., M.P.
Anggota	: 1. Ir. Fatati, M.P. 2. Dr. Ir. Yurleni, M.Si.

Menyetujui,
Pembimbing Utama,

Pembimbing Pendamping

Dr. Bagus Pramusintho, S.Pt., M.Sc.
NIP. 197107021999031004

Ir. Farizal, M.P.
NIP. 196112251987101001

Mengetahui,
Wakil Dekan BAK
Fakultas Peternakan

Ketua Jurusan Peternakan

Dr. Ir. Mairizal, M.Si.
NIP. 196805281993031001

Dr. Ir. Rahmi Dianita, S.Pt., M.Sc. IPM.
NIP. 1971052519997032012

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi saya yang berjudul “Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kepemilikan Ternak Kerbau Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari” adalah karya saya sendiri dan belum diajukan dalam bentuk apapun kepada perguruan tinggi manapun. Sumber informasi yang berasal atau yang dikutip dari karya yang diterbitkan manapun tidak ditrbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam bentuk daftar pustaka dibagian akhir skripsi ini sesuai dengan kaidah penulias ilmiah yang berlaku.

Jambi, Juli 2025

Wisnu WidiasTuty

RIWAYAT HIDUP



Penulis skripsi yang berjudul “Analisis Minat Masyarakat Terhadap Beternak Kerbau Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batanghari” dibuat oleh Wisnu WidiasTuty, dilahirkan di Desa Karang Dadi, Kecamatan Rimbo Ilir, Kabupaten Tebo, Provinsi Jambi pada tanggal 13 November 2002. Penulis merupakan anak kedua dari pasangan suami istri, ayahanda Suharto dan ibunda Darsi.

Penulis memulai Pendidikan dari Taman kanak-kanak RA. Nur-Qolbi Desa Karang Dadi, Kabupaten Tebo. Selanjutnya penulis melanjutkan Pendidikan ke Sekolah Dasar di SDN 95 Desa Karang Dadi, Kabupaten Tebo. Kemudian melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Pertama di SMP 12 Kabupaten Tebo dan melanjutkan pendidikan ke Sekolah Menengah Atas di SMAN 7 Kabupaten Tebo dan menyelesaikan pendidikan SMA pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis diterima sebagai mahasiswa Fakultas Peternakan Universitas Jambi melalui jalur SBMPTN dan memilih program studi S1 peternakan dengan peminatan sosial ekonomi. Selama perkuliahan penulis mengikuti kegiatan mahasiswa PMII, kemudian pada tanggal 20 September 2024 – 30 Oktober 2024 penulis mengikuti program KKN Reguler yang berlokasi di Desa Sungai Muluk, Kecamatan Muara Papalik, Kabupaten Tanjung Jabung Barat selama 40 hari. Penulis melakukan kegiatan Praktek Kerja Lapangan pada 03 November 2024- 03 Desember 2024 di Desa Pematang Sulus, Kelurahan Aur Kenali, Kecamatan Telanaipura di kandang Ari Risky Farm.

PRAKATA

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat rahmat kesehatan, kesempatan, dan hidayah-Nya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "**Analisis Minat Masyarakat Terhadap Beternak Kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari**".

Dalam menyelesaikan skripsi ini tentu bukan hanya dari kerja keras penulis, akan tetapi tidak lepas dari bimbingan, bantuan serta arahan dari berbagai pihak sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Untuk itu, dengan segala hormat penulis ucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Bagus Pramusintho, S.Pt., M.Sc. dan Bapak Ir. Farizal, M.P, selaku dosen pembimbing utama dan pembimbing pendamping yang sangat luar biasa dalam memberikan arahan, pengetahuan dan motivasi kepada penulis dalam proses penyusunan skripsi.
2. Tim dosen penguji skripsi penulis yaitu Bapak Dr. Firmansyah, S.Pt., M.Sc., Ibu Ir. Fatati, S.Pt., M.P, dan Ibu Dr. Ir. Yurleni, M.Si. yang telah bersedia memberikan waktunya sebagai penguji skripsi penulis.
3. Bapak Dr. Ir. Gushairiyanto, S.Pt., M.Si. selaku dosen Pembimbing Akademik sekarang yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
4. Kepada kedua orangtua penulis Bapak Suharto dan Ibunda Darsi. Terima kasih adalah kata yang terlalu sederhana untuk menggambarkan betapa besarnya rasa syukurku memiliki kalian, terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus dan dukungan yang tak pernah ada hentinya. Kalian adalah alasan terbesar ku untuk terus berjuang. Skripsi ini adalah wujud nyata perjuanganku selama 4 tahun dan buah doa serta perjuangan kalian.
5. Kepada kakak perempuanku tercinta Mei Eka Sari S.Pd. terima kasih atas segala dukungan dan arahnya, dibalik setiap pertengkaran dan perdebatan yang pernah kita lewati, ketahuilah bahwa sebenarnya aku sangat menyayangimu.
6. Kepada keponakanku Wildhan Indra Setiawan tersayang, terima kasih atas segala tingkahmu yang kadang menguji kesabaranku. Meskipun

begitu aku berhadap dan berdoa semoga kamu tumbuh menjadi pribadi yang hebat.

7. Teman sepenelitian sekaligus seperjuangan penulis yakni Mhd. Alfin Junaidi yang sama-sama telah memberikan semangat, dukungan dan bantuan kepada penulis sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
8. Terima kasih kepada sahabatku tercinta Sekar Nanda Agustina yang telah menemani setiap langkah perjalanan ini, tak terasa sudah 7 tahun lamanya kita menjalin pertemanan, terima kasih sudah kebersamai baik dalam keadaan senang maupun susah, aku berharap semoga kita seperti ini seterusnya.
9. Terimakasih kepada teman-teman satu Angkatan 2021 Kelas B yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terkhusus kepada Regita Syahrani dan Bima Wirian yang telah menjadi sahabat penulis selama perkuliahan dan selalu mendengarkan segala keluh kesah penulis selama 4 tahun ini.
10. Teruntuk tulang rusukku yang entah dimana rimbanya dan masih dirahasiakan Allah, terima kasih karena doamu membuatku masih sendiri hingga saat ini, aku berharap semoga suatu saat kita dipertemukan dalam kondisi sudah siap.

Penulis menyadari bahwa kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Oleh karena itu penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dikemudian hari.

Jambi, Juli 2025

Wisnu WidiasTuty

DAFTAR ISI

	Halaman
PRAKATA	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Hipotesis	5
1.4. Tujuan	5
1.5. Manfaat	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1. Kerbau.....	7
2.2. Sistem Pemeliharaan Kerbau	7
2.3. Minat Beternak	8
2.4. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Minat Beternak Kerbau	9
BAB III MATERI DAN METODE	12
3.1. Waktu dan Tempat	12
3.2. Metode Penelitian	12
3.3. Sumber Data	12
3.4. Metode Sampling.....	13
3.5. Analisis Data.....	13
3.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas.....	14
3.5.2. Uji Regresi Linear Berganda	15
3.5.3. Transformasi Data Menggunakan <i>Method Of Successive Interval</i> (<i>MSI</i>).....	17
BAB IV HASIL DAN PEMBAHSAN	19
4.1. Keadaan Umum Wilayah	19
4.2. Karakteristik Responden	19
4.2.1. Pengalaman Beternak	20

4.2.2. Pendidikan	20
4.2.3. Jumlah Kepemilikan Ternak.....	21
4.2.4. Pekerjaan	22
4.2.5. Tujuan Beternak	23
4.2.6. Sistem Pemeliharaan Ternak Kerbau	24
4.3. Minat Masyarakat Beternak Kerbau Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.....	25
4.4. Faktor Faktor yang Mempengaruhi Minat Beternak Kerbau Di Kecamatan Mersam Kabupaten batang Hari	26
4.4.1. Uji Koefisien Determinasi R^2 (R Square)	30
4.4.2. Uji F.....	30
4.4.3. Uji T	31
4.4.4. kepemilikan Lahan	32
4.4.5. Usia.....	33
4.4.6. Pendapatan.....	34
4.4.7. Jumlah Anggota keluarga	35
BAB V PENUTUP.....	40
5.1. Kesimpulan.....	40
5.2. Saran.....	40
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Range Dan Rasio Kategori Minat	18
2. Pengalaman Beternak Kerbau	20
3. Tingkat Pendidikan Masyarakat.....	21
4. Jumlah Kepemilikan Ternak Kerbau.....	22
5. Pekerjaan Utama Peternak	23
6. Tujuan Beternak Kerbau	24
7. Sistem Pemeliharaan Ternak Kerbau	25
8. Indeks Penilaian Minat Beternak Kerbau Pada Kategori Responden Peternak Aktif.....	27
9. Indeks Penilaian Minat Beternak Kerbau Pada Kategori Responden Belum Beternak.....	28
10. Indeks Penilaian Minat Beternak Kerba Pada Kategori Responden Eks Peternak.....	29
11. Uji Koefisien Determinasi.....	30
12. Uji F Faktor-Faktor Sosial Terhadap Minat Beternak.....	31
13. Uji T Faktor-Faktor Sosial Terhadap Minat Masyarakat Beternak	32
14. Kepemilikan Lahan Pertanian Dan Perkebunan	33
15. Usia Peternak Kerbau.....	34
16. Pendapatan Rumah.....	35
17. Jumlah Anggota Keluarga	36

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Populasi Ternak Kerbau di Kabupaten Batang Hari	2
2. Populasi Ternak Kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari	3

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kerbau atau dalam bahasa latin disebut dengan *Bubalus bubalis* yaitu salah satu ternak ruminansia besar yang terdapat di Indonesia. Dibandingkan dengan ternak ruminansia lainnya, kerbau memiliki kelebihan tersendiri untuk dikembangkan karena mampu mencerna pakan dengan kualitas rendah, memiliki daya adaptasi yang lebih bagus daripada ternak ruminansia lainnya serta memiliki status sosial tersendiri pada kehidupan sosial budaya masyarakat di Indonesia. Kerbau yang dipelihara di Indonesia pada umumnya dimanfaatkan sebagai salah satu sumber pangan hewani berupa daging, selain itu kerbau juga dimanfaatkan tenaganya untuk membajak sawah oleh para petani. Dibeberapa daerah tertentu, tidak jarang ditemui kerbau digunakan sebagai ternak penghasil susu dan sarana dalam upacara adat atau ritual kepercayaan (Nuraini *dkk.*, 2010).

Keberhasilan dalam meningkatkan usaha budidaya kerbau di suatu daerah perlu diperhatikan eksistensi kultur budaya serta manfaat dan sosial ekonominya. Meskipun memiliki prospek yang cukup baik terutama di beberapa wilayah yang memiliki sumber daya pakan melimpah, namun pengembangan usaha ternak kerbau di Indonesia masih relatif rendah, dan masih terkendala faktor teknis yang memerlukan penanganan serius (Elizabeth 2011). Pengembangan ternak kerbau juga membutuhkan pendekatan sosial budaya yang dapat merangsang perubahan sikap, perilaku, dan pola kerja dalam membagi waktu antara berusaha tani tanaman pangan, ternak, dan usaha lainnya. Tercapainya pengembangan ternak kerbau perlu daya dukung berupa lahan, ketersediaan modal, lingkungan, dan sumber daya manusia.

Salah satu sentra pengembangan ternak kerbau yang ada di Provinsi Jambi yaitu terdapat di Kabupaten Batang Hari dengan luas 5.805 km² yang didominasi oleh perkebunan kelapa sawit. Kabupaten Batang Hari memiliki sumberdaya alam yang mendukung untuk menjadi habitat bagi ternak kerbau, sistem pemeliharaan ternak kerbau yang dilakukan oleh masyarakat setempat yaitu secara ekstensif atau dilepaskan di alam terbuka untuk mencari makan dan berkembangbiak.

Grafik 1. Populasi Ternak Kerbau di Kabupaten Batang Hari.



Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2023

Pada Grafik.1 menunjukkan bahwa di Kabupaten Batang Hari memiliki perkembangan populasi ternak kerbau yang fluktuatif atau cenderung mengalami penurunan selama lima tahun terakhir (2019 – 2023). Pada tahun 2019 populasi ternak kerbau berjumlah sebanyak 11.137 ekor, kemudian pada tahun 2020 populasi ternak kerbau mengalami penurunan menjadi 10.054 ekor. Pada tahun 2021 populasi ternak kerbau menurun lagi menjadi 7.921 ekor, pada tahun 2022 populasi ternak kerbau mengalami kenaikan menjadi 7.991 ekor. Selanjutnya pada tahun 2023 populasi ternak kerbau mengalami penurunan kembali menjadi 7.437 ekor. Menurut Ikun (2018) menyatakan bahwa, yang menjadi faktor dalam populasi ternak dan perkembangannya diantaranya umur peternak, pengalaman beternak, tanggungan yang dimiliki oleh peternak itu sendiri sehingga hal tersebut sangat berhubungan dengan populasi ternak kerbau.

Pada Kabupaten Batang Hari, salah satu tempat dengan jumlah populasi ternak kerbau yang paling banyak terdapat di Kecamatan Mersam, ternak ruminansia besar yang sudah lama dipelihara di Kecamatan Mersam yaitu ternak kerbau. Masyarakat disana memelihara kerbau dengan sistem ekstensif atau dibiarkan hidup di alam bebas, Kecamatan Mersam sendiri banyak didominasi oleh sawah dan lahan perkebunan kelapa sawit milik masyarakat setempat. Ternak kerbau yang ada disana menghabiskan waktunya untuk merumput di area perkebunan. Dilihat dari kondisi sumberdaya lingkungan yang memadai membuat masyarakat di Kecamatan Mersam banyak yang memelihara ternak kerbau, dengan

berbagai macam tujuan diantaranya yaitu sebagai usaha sampingan, sebagai tabungan, selain itu di beberapa desa yang ada di Kecamatan Mersam masih menggunakan kerbau untuk membantu pekerjaan di sawah.

Grafik 2. Populasi Ternak Kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari



Sumber : BPS Provinsi Jambi, 2023

Pada Grafik 2 menunjukkan bahwa populasi ternak kerbau yang ada di Kecamatan Mersam mengalami penurunan selama lima tahun terakhir (2019–2023). Pada tahun 2019 jumlah populasi ternak kerbau yang ada di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari sebanyak 2.411 ekor, kemudian pada tahun 2020 mengalami kenaikan menjadi 3.518 ekor. Pada tahun 2021 populasi ternak kerbau mengalami penurunan menjadi 2.617 ekor. Tahun 2021 populasi ternak kerbau mengalami kenaikan menjadi 2.624 ekor. Selanjutnya pada tahun 2023 populasi mengalami kenaikan menjadi 2.634 ekor.

Dari data diatas menunjukkan bahwa populasi ternak kerbau yang ada di Kabupaten Batang Hari, dan Kecamatan Mersam mengalami penurunan selama lima tahun terakhir. Penurunan populasi ternak kerbau disebabkan oleh minat masyarakat dalam beternak kerbau yang semakin menurun.

Faktor-faktor yang menyebabkan minat beternak kerbau diantaranya berkurangnya lahan, penyakit yang menyerang ternak, umur peternak, jumlah tanggungan keluarga, dan pendapatan peternak. Karakteristik peternak yang dipertimbangkan adalah umur, dan jumlah tanggungan keluarga (Ikun 2018). Masalah yang ada pada saat ini yaitu populasi ternak kerbau yang terus menurun. Di samping itu penurunan populasi kerbau juga disebabkan oleh berkurangnya lahan penggembalaan dan sumber pakan (Elizabeth 2017).

Lahan, kurangnya lahan untuk pakan atau rumput yang dimiliki mengakibatkan peternak menjadi kesulitan untuk mendapatkan pakan. Tersedianya lahan yang cukup akan mempermudah memperoleh sumber pakan untuk ternak (Kartika *dkk.*, 2016). Aspek pakan tidak kalah penting untuk diperhatikan dalam usaha pemeliharaan ternak kerbau, hal ini tidak terlepas dari semakin menyempitnya padang penggembalaan sebagai akibat dari lahan peternakan dengan lahan untuk pemukiman, perkebunan dan lain lainnya (Ediset dan Jaswandi 2017). Semakin berkurangnya lahan sebagai sumber hijauan pakan ternak, akan mengakibatkan para peternak akan mencari pekerjaan lainnya, hal ini tentu berdampak pada semakin menurunnya minat mereka dalam beternak.

Penyakit yang menyerang ternak, hal ini dapat mengakibatkan ternak mengalami kematian dan peternak menjadi rugi jika tidak mendapat penanganan khusus, penyakit yang umum menyerang ternak biasanya berhubungan dengan cuaca, seperti penyakit kembung atau *timpani*. Merebaknya berbagai penyakit dan parasit yang menyerang ternak sehingga menyebabkan kondisi kesehatan tubuh ternak menjadi menurun (Ikun 2018). Penyakit yang menyerang ternak dapat menimbulkan kerugian seperti biaya untuk pengobatan, selain itu jika penyakit yang menyerang ternak sangat berbahaya maka dapat menimbulkan kematian pada ternak, hal ini tentu akan berdampak juga pada minat beternak yang dimana akan semakin menurun.

Usia merupakan salah satu hal yang mempengaruhi perilaku dan kinerja dalam suatu kegiatan usaha yang dilakukan dimana produktivitas kerja akan meningkat bila masih dalam kondisi umur produktif dan semakin menurun seiring bertambahnya umur seseorang, peternak dibagi menjadi dua yaitu : kelompok usia produktif dan kelompok usia non produktif (Ikun 2018). Menurut Damayanti (2013) usia akan mempengaruhi kemampuan fisik dalam mengelola usaha yang ditekuninya, kemampuan kerja seseorang akan bertambah sampai pada Tingkat umur tertentu, kemudian akan menurun. Semakin tua umur, kemampuan kerja relatif menurun.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan untuk dinafkahi dan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan populasi ternak kerbau (Ikun 2018). Semakin besarnya

jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi keputusan petani dalam bertani. Semakin besarnya jumlah anggota keluarga petani atau peternak akan semakin besar pula tuntutan kebutuhan keuangan rumah tangga (Lumbantoruan *dkk.*, 2014).

Pendapatan peternak, besarnya presentase yang menjadikan usaha bertani sebagai pekerjaan utama dibanding beternak disebabkan karena kontinuitas penerimaan yang diperoleh dari usaha bertani lebih menguntungkan dibandingkan pendapatan dari beternak (Haumahu *dkk.*, 2020). Sebagian besar peternak lebih banyak menghabiskan waktu mereka dalam mengelola lahan pertanian sehingga mereka belum meyakini bahwa prospek usaha beternak dapat menjanjikan pendapatan mereka (Bobo *dkk.*, 2022).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai minat masyarakat dalam beternak kerbau yang berjudul “Analisis Minat Masyarakat Terhadap Beternak Kerbau Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari”.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat minat dari berbagai masyarakat yang beternak kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.
2. Faktor apa yang mempengaruhi minat masyarakat beternak kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.

1.3. Hipotesis

1. Tingkat minat masyarakat dalam beternak kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari tinggi.
2. Faktor yang mempengaruhi minat beternak kerbau masyarakat di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari yaitu: umur, lahan, jumlah tanggungan keluarga dan pendapatan.

1.4. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat minat masyarakat beternak kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat masyarakat beternak kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.

1.5. Manfaat

1. Penelitian ini bermanfaat bagi bidang sosial ekonomi peternakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya.
2. Penelitian ini juga bermanfaat sebagai sarana informasi dalam rangka analisis motivasi beternak oleh peternak.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Kerbau

Kerbau (*Bubalus bubalis*) adalah ternak asli daerah panas dan lembab, khususnya di daerah belahan Utara Tropika. Kerbau merupakan ternak ruminansia yang dipelihara dengan tujuan sebagai penghasil daging, selain itu dapat dimanfaatkan untuk membantu mengolah lahan (Deptan 2008). Peran ternak ini dapat membantu petani peternak dalam membajak sawah, keperluan adat dan sebagai penunjang perekonomian para peternak sendiri. Ada dua rumpun kerbau yang ditemukan di Indonesia, yaitu kerbau lumpur (*swamp buffalo*) dan kerbau Sungai (*riverine buffalo*), jumlah kerbau lumpur di Indonesia sekitar 95% dan sisanya 5% adalah kerbau Sungai (Sembiring *dkk.*, 2013). Kerbau rawa selalu memiliki tanduk baik jantan maupun betina. Kerbau rawa pada umumnya memiliki jenis tanduk melengkung ke atas, lurus kesamping, dan melengkung ke bawah (Setiawan 2022).

Kerbau mempunyai keistimewaan tersendiri dibanding sapi. Ternak kerbau mampu memanfaatkan serat kasar dan mempunyai daya adaptasi yang cukup baik terhadap daerah yang berkondisi jelek, serta berat badanya yang relatif besar, maka sangat besar kemungkinan untuk dikembangkannya sebagai ternak penghasil daging yang baik (Hellyward *dkk.*, 2000). Menurut Hasinah (2006) pengembangan populasi ternak kerbau dapat diarahkan pada wilayah-wilayah yang masih memiliki potensi pemeliharaan yang besar seperti luasnya padang penggembalaan. Pengembangan ternak kerbau dapat dipergunakan sebagai pemicu pengembangan kegiatan budidaya untuk menghasilkan bakalan, sekaligus sebagai upaya pelestarian plasma nutfah kerbau (Priyanti dan Saptati 2007).

2.2. Sistem Pemeliharaan Kerbau

Pola pemeliharaan kerbau di Indonesia biasanya dilakukan secara ekstensif yaitu, pemeliharaan ternak yang dilepas di padang penggembalaan sepanjang hari tanpa perkandangan dengan digembalakan di tempat-tempat seperti rawa, sungai dan pinggir hutan (Hilmawanet *dkk.*, 2020).

Sistem pemeliharaan ternak dibagi menjadi tiga yaitu ekstensif, intensif, dan semi intensif. Sistem pemeliharaan ekstensif adalah sistem pemeliharaan yang sepenuhnya membiarkan ternak menghabiskan waktunya diluar kandang mencari makan sendiri, sistem pemeliharaan ekstensif ini sering dikaitkan dengan pemeliharaan ternak secara tradisional. Sedangkan pemeliharaan intensif adalah sistem pemeliharaan yang mengharuskan ternak menghabiskan hampir seluruh waktunya dalam kandang. Sistem pemeliharaan semi intensif adalah penggabungan dari sistem pemeliharaan ekstensif dan semi intensif, sewaktu-waktu ternak dibiarkan diluar kandang berada di padang penggembalaan dan pada waktu tertentu ternak dimasukkan ke dalam kandang untuk dipelihara secara intensif (Erlina *dkk.*, 2022).

Sistem pemeliharaan secara tradisional atau ekstensif dan semi intensif akan memberikan beberapa keuntungan dan kerugian. Adapun keuntungan dari sistem pemeliharaan tersebut adalah peternak tidak perlu menyiapkan pakan untuk ternak, karena sudah mendapatkan pakan dipadang penggembalaan. Kerugian dari sistem pemeliharaan ini adalah peternak tidak dapat secara maksimal mengontrol kesehatan ternaknya sehingga mudah terserang penyakit (Rokhayati 2019).

2.3. Minat Beternak

Menurut Suyanto (2004) minat adalah sesuatu fungsi jiwa untuk dapat mencapai sesuatu. Minat merupakan kekuatan yang berasal dari dalam dan tampak dari luar sebagai gerak fisik, dalam fungsinya minat berkaitan erat dengan pikiran dan perasaan.

Menurut Suyanto dalam Suhendra (2006) minat terbagi menjadi beberapa bagian yaitu dorongan, keinginan, hasrat, kecenderungan hawa nafsu, dan kemauan. Dorongan adalah salah satu kekuatan dari dalam yang mempunyai tujuan tertentu dan berlangsung diluar kesadaran seseorang. Keinginan merupakan bagian dari minat, yaitu dorongan nafsu yang tertuju pada suatu benda tertentu atau hal yang konkrit. Keinginan yang dipraktekkan bisa menjadi sebuah kebiasaan. Kecenderungan merupakan keinginan yang aktif memerintahkan kepada diri seseorang agar lekas bertindak. Kemauan merupakan kekuatan yang sadar dan hidup atau menciptakan sesuatu yang berdasarkan pada perasaan dan pikiran.

Menurut Calfa Safran dalam Rusadi (2015) mengklasifikasikan minat menjadi empat jenis yaitu :

1. *Expressed interest*, minat yang diekspresikan melalui verbal yang menunjukkan apakah seseorang itu menyukai dan tidak menyukai sesuatu objek atau aktivitas.
2. *Manifest interest*, minat yang disimpulkan dari keikutsertaan individu pada suatu kegiatan tertentu.
3. *Tested interest*, minat yang disimpulkan dari tes pengetahuan atau keterampilan dalam suatu kegiatan.
4. *Inventoried interest*, minat yang diungkapkan melalui inventori minat atau daftar aktivitas dan kegiatan yang sama dengan pernyataan.

2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Beternak Kerbau

2.4.1. Lahan

Lahan merupakan kesatuan dalam pengembangan ternak, lahan berfungsi sebagai penyedia sumber hijauan pakan bagi ternak. Semakin menyempitnya lahan yang tersedia sebagai tempat merumput ternak, maka akan berpengaruh pula pada produktivitas ternak. Aspek pakan tidak kalah pentingnya untuk diperhatikan dalam usaha pemeliharaan ternak kerbau, hal ini tidak terlepas dari semakin menyempitnya padang penggembalaan sebagai akibat dari lahan untuk pemukiman, perkebunan, dan lainnya (Set & Jaswandi 2017). Menurut Zulkarnaen dan Firmansyah (2022) alih fungsi lahan menjadi bangunan ancaman dalam pemeliharaan ternak secara ekstensif, hal ini dikarenakan alih fungsi lahan dapat menyebabkan lahan hijauan berkurang sehingga lokasi penggembalaan ternak menjadi lebih sempit dan kebutuhan pakan ternak menjadi berkurang. Selain itu alih fungsi lahan juga menyebabkan ruang gerak ternak terbatas dan peternak sulit untuk mengembangkan pola pemeliharaan secara ekstensif.

2.4.2. Usia Peternak

Usia merupakan salah satu karakteristik individu yang ikut mempengaruhi fungsi biologis dan fisiologis seseorang. Umur akan mempengaruhi seseorang dalam belajar, memahami dan menerima pembaharuan, umur juga berpengaruh terhadap peningkatan produktivitas kerja yang dilakukan seseorang. Menurut Sukartawi (2002), para petani yang berusia lanjut biasanya fanatic terhadap tradisi

dan sulit untuk diberikan pengertian-pengertian yang dapat mengubah cara berfikir dan cara pandang guna meningkatkan kemajuan dari segi usaha taninya, cara kerja, dan cara hidupnya. Menurut Ismiati (2017) umur seseorang akan mempengaruhi orang tersebut dalam mengelola usahanya, hal ini dilihat dari kondisi fisik dan kemampuan berpikir. Semakin muda usia seseorang maka cenderung mampu berkerja lebih kuat dibandingkan orang tua.

2.4.4. Jumlah Tanggungan Keluarga

Keluarga adalah kelompok masyarakat terkecil yang terdiri dari ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya. Orang tua adalah pihak yang bertanggung jawab penuh dalam proses ini. Menurut Suhartini (2011) salah satu unsur kepribadian adalah minat. Minat berwirausaha akan terbentuk apabila keluarga memberikan pengaruh positif terhadap minat tersebut, karna sikap dan aktivitas sesama anggota keluarga saling mempengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung. Orang tua yang berwirausaha pada bidang tertentu dapat menumbulkan minat anaknya untuk berwirausaha dalam bidang yang sama. Menurut Zulkarnaen dan Firmansyah (2022) semakin banyak jumlah anggota keluarga, maka dapat membantu peternak dalam mengelola usaha ternak. Semakin banyak jumlah anggota keluarga dalam usia produktif maka semakin banyak pula tenaga kerja yang tercurah untuk mengurus usaha ternak yang dimiliki.

2.4.5. Pendapatan

Alasan kuat peternak untuk beternak adalah meningkatkan pendapatan, tabungan serta sebagai penghasil tambahan keluarga. Beternak merupakan pekerjaan sampingan yang dilakukan yang bertujuan sebagai penghasilan tambahan keluarga. Menurut Ngadiyono (2007) di pedesaan peran ternak potong adalah sebagai Tabungan sewaktu-waktu dapat dijual, kondisi ini pada umumnya karena masyarakat setempat bermata pencaharian sebagai petani yang merupakan mata pencaharian utama mereka, dan dalam hal tersebut peternak masih kurang keterampilan dalam mengelola usahanya. Menurut Hartono (2011) sumber pendapatan berasal dari pendapatan usaha tani, pendapatan pertanian terdiri dari pendapatan peternakan dan budidaya sawah atau tanaman pangan dan lahan kebun

atau tanaman tahunan, pendapatan non-pertanian meliputi pekerjaan konstruksi, pekerjaan pertanian, perdagangan dan jasa.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari Provinsi Jambi. Penelitian ini dimulai pada tanggal 8 Januari 2025 sampai dengan tanggal 19 Januari 2025.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survey. Metode survey adalah suatu metode dimana dalam pengumpulan datanya menggunakan kuisisioner dan wawancara yang didapat dari sampel berupa orang, yang mana dari data tersebut dapat mewakili suatu populasi tertentu sesuai dengan kepentingan penelitian, baik untuk mengetahui siapa mereka, apa yang mereka pikir, rasakan, atau kecenderungan suatu tindakan.

- a. Metode wawancara menggunakan kuisisioner terhadap peternak terkait, pekerjaan sampingan, umur peternak, penyakit yang menyerang ternak, dan alih fungsi lahan, menggunakan daftar pertanyaan yang sudah disiapkan sebelumnya.
- b. Metode observasi dengan mengumpulkan data, megambil dan mencatat langsung secara sistematis terhadap objek yang diteliti.
- c. Kuisisioner adalah salah satu Teknik pengumpulan data untuk menganalisis sikap, kepercayaan, pengetahuan, dan karakteristik beberapa orang di dalam suatu lingkungan yang mempengaruhi suatu sistem yang sudah ada (Amanda *dkk.*, 2019). Kuisisioner dilakukan dengan memberikan pertanyaan – pertanyaan terhadap responden, yang dimana nantinya akan diisi oleh responden.
- d. Studi Pustaka yaitu metode pengumpulan data yang diperoleh dari jurnal, buku-buku, atau literatur lainnya.

3.3. Sumber Data

Data yang diambil berupa data primer dan data sekunder.

1. Data primer merupakan data yang diperoleh dari pengamatan langsung kelapangan. Data primer bersumber internal yang didapatkan secara langsung melalui pelaksanaan observasi, yaitu pengamatan secara langsung (Siregar

dkk., 2022). Data primer pada penelitian ini meliputi: umur peternak, lama beternak, pendapatan, jumlah anggota keluarga, pekerjaan utama peternak dan penyakit yang menyerang ternak.

2. Data Sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Data sekunder bersumber eksternal yang didapat melalui referensi dari luar, baik artikel, jurnal, dan lainnya (Siregar *dkk.*, 2022). Data sekunder pada penelitian ini meliputi : populasi ternak kerbau di Kabupaten Batang Hari dan Kecamatan Mersam selama lima tahun terakhir (2019-2023) yang diperoleh dari kantor desa dan BPS Provinsi Jambi.

3.4 Metode Sampling

Metode sampling pada penelitian ini dilakukan dengan dengan *purposive sampling* untuk menentukan lokasi penelitian dengan jumlah ternak paling banyak di Kecamatan mersam kabupaten Batang Hari. Persentase yang diambil dari keseluruhan popalsai sebanyak 25% dengan desa yang terpilih yaitu Kembang Paseban, Sengkati Baru dan Sengkati Kecil, betikut ini perhitungannya :

1. Desa Kembang Paseban memiliki populasi ternak sebanyak 510 ekor ternak dengan jumlah peternak 81 orang. Dengan pengambilan sample sebanyak 25% maka diperoleh responden sebanyak 20 orang untuk kategori responden peternak aktif.
2. Desa Sengkati Baru memiliki populasi responden belum beternak yaitu sebanyak 15 orang, maka dilakukan sensus atau mengambil seluruh populasi pada kategori responden yang belum beternak kerbau di desa tersebut.
3. Desa Sengkati Kecil memiliki populasi responden eks peternak atau tidak beternak lagi sebanyak 15 orang, maka dilakukan sensus atau mengambil seluruh poplasi pada kategori responden eks peternak di seda tersebut.

3.5. Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis kuantitatif. Metode kuantitatif digunakan untuk penelitian yang bersifat verifikatif, yaitu untuk menguji hipotesis yang dirumuskan guna menjawab rumusan masalah yang berkaitan dengan ada tidaknya perbedaan antara variabel, ada tidaknya hubungan antar varibel, ada tidaknya

pengaruh antara variabel dengan berbagai variannya (Suranto, 2015). Penelitian kuantitatif menyelidiki tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variable-variabel diukur dengan angka, dan dianalisis dengan

3.5.1. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid, alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuisioner. Dalam uji pengukuran validitas terdapat dua macam yaitu, pertama mengkorelasikan antar skor butir pertanyaan atau item dengan total item. Kedua mengkorelasikan antar masing-masing skor indikator item dengan total skor konstruk (Janna & Herianto., 2021).

Berikut disajikan rumus korelasi untuk mencari koefisien korelasi hasil uji instrument dengan uji kriterianya :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum Xi yi) - (\sum Xi)(\sum Yi)}{\sqrt{(n(\sum Xi^2) - (\sum Xi)^2)(n(\sum Yi^2) - (\sum Yi)^2)}}$$

Keterangan :

- r_{xy} : koefisien korelasi
- n : jumlah responden
- Xi : skor setiap item pada instrument
- Yi : skor setiap item pada kriteria

Dasar dalam pengambilan uji validitas yaitu :

1. Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan yang ada di dalam kuisioner dikatakan berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh, berarti item dari kuisioner dapat dinyatakan valid.
2. Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka item pertanyaan yang ada di dalam kuisioner dikatakan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor keseluruhan yang diperoleh, berarti item dari kuisioner dapat dinyatakan tidak valid.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan pengujian indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur dapat dipercaya atau diandalkan. Hal ini menunjukkan sejauh

mana hasil pengukuran itu tetap konsisten bila dilakukan dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama, dengan menggunakan alat ukur yang sama. Alat ukur dikatakan reliabel jika menghasilkan hasil yang sama meskipun dilakukan pengukuran berkali-kali (Amanda *dkk.*, 2019).

Uji reliabilitas dilakukan setelah uji validitas, hal ini untuk mengetahui apakah alat ukur dapat digunakan atau tidak (Meivera *dkk.*, 2022). Rumus yang digunakan dalam pengujian reliabilitas yaitu *Cronbach's Alpha* :

$$r = \left[\frac{n}{n-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan :

- r : reliabilitas yang dicari
- $\sum \sigma^2$: jumlah varians skor tiap-tiap item
- σ^2 : total varian
- n : jumlah item pertanyaan yang diuji

Uji reliabilitas dilakukan secara keseluruhan terhadap semua item pertanyaan yang terdapat di dalam kuisiner yang akan diteliti. Dasar yang digunakan dalam pengambilan Keputusan terhadap uji reliabilitas yaitu:

1. Jika nilai dari *Cronbach's Alpha* > 0,70 maka kuisiner dapat dinyatakan reliabel.
2. Jika nilai dari *Cronbach's Alpha* < 0,70 maka kuisiner dapat dinyatakan tidak reliabel.

3.5.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear adalah Teknik statistika yang dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variable bebas (*independent variable*) terhadap variable tak bebas (*dependent variable*) (Marcus *dkk.*, 2012). Tujuan analisis regresi berganda adalah menggunakan nilai-nilai variable dependen yang diketahui, untuk meramalkan nilai variable depebden (Kondolembang., 2011).

$$Y_1 = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

- Y_1 = Minat Peternak
- b_0 = Konstanta
- X_1 = Lahan (luas)
- X_2 = Usia Peternak (tahun)
- X_3 = Pendapatan (Rp)

X₄ = Jumlah Anggota Keluarga (orang)
e = Error

a. Uji Signifikan Simultan (uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variable independent yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variable dependen (Ghozali, 2006). Adapun rumus F hitung adalah sebagai berikut:

$$F - \text{hitung} = \frac{Jk(\text{reg})/k}{Jk(\text{res})/n-k-1}$$

Keterangan :

Jk (reg) = Jumlah Kuadrat Regresi

Jk (res) = Jumlah Kuadrat Sisa

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah Sampel

1. Jika $f_{\text{hitung}} < f_{\text{tabel}}$ variable independent secara bersama- sama tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen, maka H₀ diterima dan H₁ ditolak.
2. Jika $f_{\text{hitung}} > f_{\text{tabel}}$ variable dan sig > variable independent secara bersama- sama tidak berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap variabel dependen, maka H₀ ditolak dan H₁ diterima.

b. Uji Signifikasi Parameter Individual (uji T)

Uji T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variable penjelas atau independent secara individual dalam menerangkan variasi dependen variable (Ghozali, 2006). Pengujian ini pada dasarnya bertujuan untuk menguji secara parsial atau terpisah apakah variable bebas (pendapatan, jumlah anggota keluarga, umur peternak, penyakit ternak, dan lahan) terhadap variable terikat (minat beternak). Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$t - \text{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

T = Nilai t Hitung

b_i = Koefisien Regresi

S_{b_i} = Kesalahan Baku Koefisien Regresi

1. Jika nilai signifikasi t > 0,05 atau nilai t_{hitung} < t_{tabel}, maka H₀ diterima, artinya variabel independent tersebut tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

2. Jika nilai signifikansi $t \leq 0,05$ atau nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variable independent berpengaruh terhadap variabel dependen.

c. Uji Koefisien Determinasi R^2

Koefisien determinasi R^2 untuk menentukan apakah model regresi cukup baik digunakan, maka di tetapkan melalui koefisien determinasi. Nilai *adjusted* R^2 dapat naik atau turun apabila satu variable independent ditambahkan ke dalam model regresi (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$).

$$Kd : r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd : koefisien determinasi

R^2 : koefisien korelasi

1. Jika koefisien determinasi (R^2) kecil atau mendekati nol berarti kemampuan variable-variabel independent dalam menjelaskan variasi variable-variabel dependen sangat terbatas.
2. Jika koefisien determinasi (R^2) mendekati satu berarti variable-variabel dependen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variable-variabel dependen (Kharudin *dkk.*, 2019).

3.5.4. Transformasi Data Menggunakan *Method Of Successive Interval (MSI)*

Pada penelitian ini mengukur mengenai minat beternak dengan menggunakan kuisioner skala likert, skala likert menghasilkan data ordinal sehingga harus diubah ke data interval untuk mengetahui nilai dengan menggunakan MSI. Transformasi MSI adalah sebuah metode transformasi data ordinal menjadi data interval dengan mengubah proporsi kumulatif setiap peubah pada kategori menjadi nilai kurva normal baku (Ningsih *dkk.*, 2019).

Langkah-langkah dalam perhitungan MSI :

1. Untuk setiap pertanyaan, hitung frekuensi jawaban setiap kategori
2. berdasarkan frekuensi jawaban setiap kategori, hitung proporsinya
3. berdasarkan proporsi yang diperoleh, hitung proporsi kumulatif untuk setiap kategori
4. proporsi kumulatif dianggap mengikuti distribusi normal, tentukan nilai batas Z

berdasarkan pada proporsi kumulatif untuk setiap kategori

5. berdasarkan nilai batas Z, tentukan nilai density (dalam hal ini hitung nilai ordinal dari sebaran normal Z) untuk setiap kategori

6. Selanjutnya hitung nilai skala atau scale value untuk setiap kategori

$$Scale Value (SV) = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

7. hitung score value transformation untuk setiap kategori melalui persamaan :

$$SV_{transformasi} = SV + |SV_{minimum}| + 1$$

Untuk mengetahui tingkat minat beternak kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari maka digunakan skala likert, dengan pilihan item jawaban sebanyak lima poin dan terdiri dari tiga indikator yang terdapat pada kuisioner.

$$Minat = \frac{Skor\ hasil\ penelitian}{skor\ maksimum} \times 100\%$$

$$Range\ kategori\ minat = \frac{nilai\ maksimum - \% nilai\ minimum}{jumlah\ kelas}$$

Tabel 1. Rasio dan Range Kategori Minat

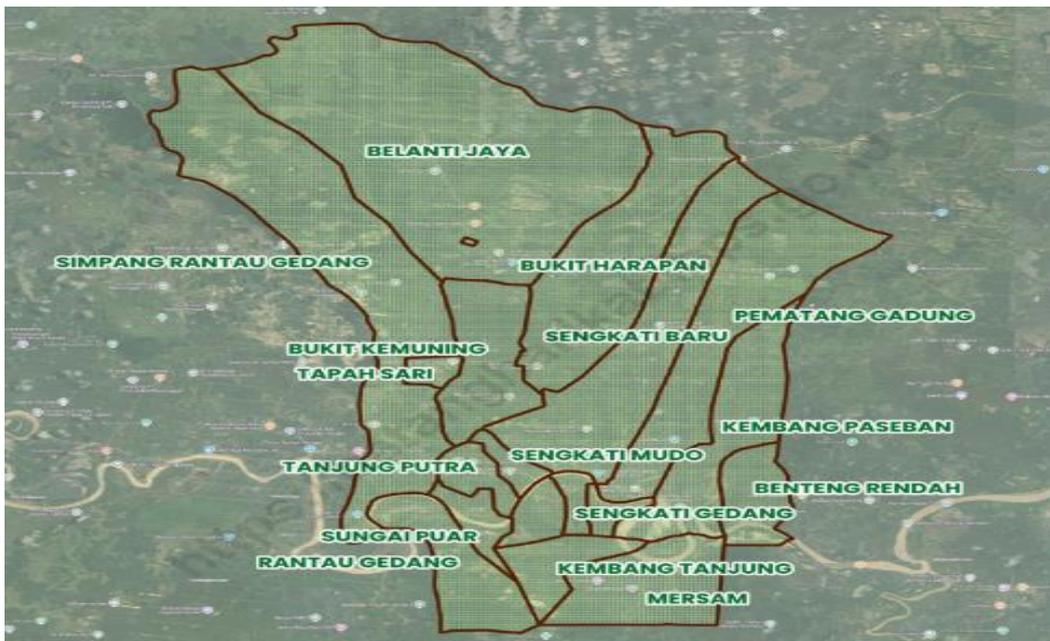
No	Rasio	Kategori
1.	16-31	Sangat Tidak Berminat
2.	32-47	Tidak Berminat
3.	48-64	Cukup Berminat
4.	65-80	Sangat Berminat

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Keadaan Umum Wilayah

Kecamatan Mersam adalah salah satu Kecamatan yang berada dalam wilayah Kabupaten Batang Hari, Provinsi Jambi dengan luas wilayah 80,190 km². Kecamatan Mersam terdiri dari 18 Desa atau kelurahan, 221 Rukun Tetangga (RT), dan 55 Rukun Warga (RW) atau Dusun. Jumlah penduduk Kecamatan Mersam pada tahun tercatat sebanyak 33.246 jiwa yang terdiri dari penduduk laki-laki 17.068 jiwa dan penduduk perempuan 16.178 jiwa. Perbandingan penduduk laki-laki dan penduduk perempuan (sex ratio) di Kecamatan Mersam adalah 105,50 yang berarti bahwa penduduk laki-laki lebih banyak dari penduduk perempuan atau dari 105 jiwa penduduk laki-laki terdapat 100 jiwa perempuan (BPS Provinsi Jambi 2024). Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari memiliki batas wilayah sebagai berikut :

- a. Utara : Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan Kecamatan Pelayung
- b. Timur : Kecamatan Muara Tembesi
- c. Selatan : Kecamatan Batin XXIV
- d. Barat : Kecamatan Maro Sebo Ulu



Gambar 1. Peta Kecamatan Mersam

Kecamatan Mersam merupakan salah satu Kecamatan yang banyak melakukan usaha usaha pertanian sebanyak 8.046 petani peternak, komoditas utama yang terdapat di Kecamatan tersebut diantaranya sektor pertanian berupa persawahan dengan luas 6.925 Ha dengan hasil produksi 3.620 ton per tahun, sektor perkebunan berupa kelapa sawit dengan luas 11.875 Ha dengan hasil produksi 5.185 ton per tahun dan jumlah populasi ternak kerbau pada tahun 2023 sebanyak 1.703 ekor, kemudian menyusul ternak sapi sebanyak 748 ekor (BPS Provinsi Jambi 2024).

4.2 Karakteristik Responden

4.2.1. Pengalaman Beternak

Pengalamana beternak adalah lamanya seorang peternak menggeluti usaha peternakan yang dinyatakan dalam satuan tahun. Menurut Hermawan, (2017) pengalaman usaha adalah gambaran kemampuan manajerial usaha. Seseorang yang memiliki minat yang kuat terhadap beternak kerbau kemungkinan besar akan memulai dan bertahan dalam usaha ini untuk jangka waktu yang lebih lama, keberhasilan dalam beternak, seperti pertumbuhan ternak yang baik, harga jual yang menguntungkan, dapat meningkatkan dan mempertahankan minat, yang terlampir pada Tabel 2.

Tabel 2. Pengalaman Beternak Kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari

No.	Lama Beternak	Peternak Aktif		Eks Peternak	
		Responden (Orang)	Persentase (%)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1-5 Tahun	4	20.00	7	46.67
2.	6-10 Tahun	9	40.00	4	26.67
3.	>10 Tahun	7	35.00	4	26.67
	Jumlah	20	100.00	15	100.00

Pengalaman beternak kerbau yang ada di Kecamatan Mersam sebagian besar pada kategori eks peternak dalam kurun waktu 1-5 tahun sebesar 46,67%, kemudian disusul dengan yang peternak aktif dalam kurun waktu 6-10 tahun sebesar 40%. Berdasarkan pengalaman yang dimiliki peternak yang cukup lama memberikan indikasi bahwa pengetahuan dan keterampilan beternak dan manajemen pemeliharaan ternak yang dimiliki petani semakin baik Efu dan Simamora, (2021). Hal ini sejalan dengan pernyataan Hendrayani dan Febriana, (2009) semakin lama pengalaman peternak maka resiko kegagalan yang dialaminya akan semakin kecil.

Peternak yang berpengalaman akan dapat mengetahui situasi dan kondisi lingkungannya. Di samping itu akan cepat mengambil keputusan dan menentukan sikap dalam mengatasi masalah yang dihadapinya.

4.2.2. Pendidikan

Pendidikan secara umum dapat diartikan sebagai proses pembelajaran dan pengembangan diri yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, pemahaman, dan karakter individu. Meskipun tidak semua orang dengan tingkat pendidikan tinggi akan tertarik untuk beternak kerbau, namun pendidikan secara umum memiliki peran dan peluang dalam menumbuhkan minat seseorang untuk beternak kerbau, yang tersaji pada Tabel 2.

Tabel 2. Tingkat Pendidikan Masyarakat di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari

No.	Pendidikan	Peternak Aktif		Belum Beternak		Eks Peternak	
		Responden (Orang)	(%)	Responden (Orang)	(%)	Responden (Orang)	(%)
1.	SD	4	20.00	3	20.00	2	13.33
2.	SMP	5	25.00	4	26.67	5	33.33
3.	SMA	10	50.00	6	40.00	8	53.33
4.	S1	1	5.00	2	13.33	-	-
Jumlah		20	100.00	15	100.00	15	100.00

Tingkat pendidikan masyarakat di Kecamatan Mersam sebagian besar SMA sebanyak 50% pada kategori peternak aktif dan pada kategori eks peternak sebanyak 53,33%. Hal ini menunjukkan tingkat pendidikan di wilayah tersebut cukup tinggi, pendidikan dalam hal ini tidak hanya pada bangku sekolah formal, tetapi juga mencakup berbagai bentuk pembelajaran yang diperoleh oleh individu dengan pengetahuan, keterampilan, dan wawasan yang dibutuhkan untuk beternak kerbau secara efektif. Menurut Nurdayati *dkk.*, (2020) dalam usaha peternakan faktor pendidikan sangat diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya peningkatan produksi dan produktifitas ternak yang dipelihara atau ditenakkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Murwanto, (2008) tingkat pendidikan peternak merupakan indikator kualitas penduduk dan merupakan faktor kunci dalam pengembangan sumber daya manusia. Dalam usaha peternakan, faktor pendidikan diharapkan dapat membantu masyarakat dalam upaya meningkatkan produksi dan produktivitas ternak yang dipelihara.

4.2.3. Jumlah kepemilikan Ternak

Jumlah kepemilikan ternak kerbau yaitu merujuk pada total atau keseluruhan individu hewan ternak yang dimiliki oleh seseorang, kelompok, atau rumah tangga pada satuan waktu tertentu. Kepemilikan ternak dapat bersifat dinamis dan dapat berubah seiring waktu karena kelahiran, kematian, pembelian, penjualan, dan pemotongan ternak. Kepemilikan ternak dalam jumlah yang besar berarti juga risiko kerugian juga lebih besar jika terjadi wabah penyakit atau fluktuasi harga ternak, hal ini membuat sebagian besar peternak menjadi lebih berhati-hati atau bahkan mengurangi jumlah ternaknya. Selengkapnya data jumlah kepemilikan ternak kerbau dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah kepemilikan Ternak Kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari

No.	Jumlah Kepemilikan Ternak Kerbau	Peternak Aktif		Eks Peternak	
		Responden (Orang)	Persentase (%)	Responden (Orang)	Persentase (%)
1.	1-4 Ekor	11	55.00	4	26.67
2.	5-8 Ekor	8	40.00	5	33.33
3.	> 9 Ekor	1	5.00	6	40.00
	Jumlah	20	100.00	15	100.00

Jumlah kepemilikan ternak kerbau menunjukkan bahwa kepemilikan ternak kerbau di Kecamatan Mersam sebagian besar berjumlah 1-4 ekor sebanyak 55% pada kategori peternak aktif, kemudian pada kategori eks peternak berjumlah >9 ekor sebanyak 40%. Hal ini berarti bahwa kepemilikan ternak kerbau di Kecamatan Mersam dalam skala kecil dan masih bersifat sebagai tabungan. Keadaan ini menunjukkan bahwa sebagian besar peternak masih dalam skala kecil atau pekerjaan sampingan dan sumber tabungan adalah beternak untuk memenuhi kebutuhan mendesak (Rizal *dkk.*, 2021). Secara umum jumlah kepemilikan ternak yang beragam dalam suatu wilayah seringkali mengindikasikan adanya tradisi beternak yang kuat dan pemahaman akan potensi ekonomi dari sektor peternakan. Masyarakat yang telah terbiasa memelihara berbagai jenis ternak cenderung memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar dalam hal pemeliharaan. Selain itu masyarakat yang sudah memiliki pengalaman beternak jenis hewan lain memiliki fondasi yang lebih kuat untuk beralih atau menambah kepemilikan ternak, karena mereka sudah memahami siklus beternak, tantangan yang mungkin timbul, dan cara mengelola sumber daya seperti lahan dan pakan.

4.2.4. Pekerjaan

Keterkaitan antara pekerjaan utama dan minat beternak kerbau sangat individual atau tergantung pada diri sendiri, minat beternak kerbau dapat muncul dari diri sendiri tanpa dipengaruhi oleh pekerjaan utama seseorang. Pekerjaan dengan waktu luang yang fleksibel memungkinkan seseorang memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengurus ternak sebagai kegiatan sampingan. Namun seseorang yang memiliki pekerjaan utama yang penuh tekanan memungkinkan untuk memilih beternak sebagai hobi atau kepuasan untuk diri sendiri.

Tabel 5. Pekerjaan Utama Peternak di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari

No	Pekerjaan Utama Peternak	Peternak Aktif		Belum Beternak		Eks Peternak	
		Responden (Orang)	(%)	Responden (Orang)	(%)	Responden (Orang)	(%)
1.	Petani/peternak	9	45.00	6	40.00	3	20.00
2.	IRT	4	20.00	4	26.67	1	6.67
3.	Wiraswasta	5	25.00	3	20.00	4	26.67
4.	Supir	1	5.00				
5.	Pedagang	1	5.00	2	13.33	4	26.67
6.	Buruh					2	13.33
7.	Pegawai					1	6.67
	Jumlah	20	100.00	15	100.00	15	100.00

Hasil yang tercantum dalam di atas menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan utama masyarakat di Kecamatan Mersam didominasi sebagai petani/peternak sebanyak 45% pada kategori Peternak Aktif dan pada kategori Belum Beternak sebanyak 40%, yang dimana ditampilkan dalam Tabel 5. Hal ini terjadi karena wilayah tersebut memiliki lahan pertanian dan Perkebunan yang luas, sehingga masyarakat cenderung memilih pekerjaan yang sesuai dengan potensi sumber daya alam disekitarnya. Usaha pertanian dan peternakan skala kecil seringkali tidak memerlukan modal awal yang terlalu besar, sehingga mudah diakses oleh masyarakat dengan keterbatasan ekonomi. Orang tua merasa lebih nyaman untuk terus mengelola pertanian dan peternakan karena mereka sudah terbiasa dan anak-anak dapat focus mencari pekerjaan dengan penghasilan yang lebih stabil untuk mendukung finansial keluarga. Hal ini sejalan dengan pernyataan Wisaptiningsih *dkk.*, (2019) selain masalah tersebut, banyak orang tua lebih memilih anaknya untuk bekerja disektor lain karena beternak hanya pekerjaan sampingan, asumsi lain bahwa anak tidak perlu dilibatkan dalam menjalankan usaha beternak karena agar anaknya mendapatkan pekerjaan yang lebih baik.

4.2.5. Tujuan Beternak Kerbau

Tujuan beternak secara umum yaitu sebagai tabungan disaat terdapat kebutuhan mendesak atau ternak dapat diinvestasikan karena harganya yang lumayan tinggi pada saat hari-hari tertentu. Tujuan dari beternak itu sendiri dapat menjadi faktor pendorong seseorang untuk beternak yang dilandasi dengan berbagai macam alasan, seperti untuk meningkatkan pendapatan keluarga. Keberhasilan dan keberlanjutan usaha beternak seringkali dipengaruhi oleh sejauh mana tujuan beternak dari individu itu sendiri, seseorang yang beternak hanya karena terpaksa atau tanpa minat, kemungkinan besar tidak akan bertahan lama, begitupun sebaliknya jika seseorang beternak didasari oleh minat yang kuat, maka orang tersebut akan lebih tekun dan lebih inovatif lagi untuk mengembangkan ternaknya. Berikut ini tujuan beternak kerbau di Kecamatan Mersam yang terlampir pada Tabel 6.

Tabel 6. Tujuan Peternak Beternak di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari

No	Tujuan Beternak	Peternak Aktif		Belum Beternak		Eks Peternak	
		Responden (Orang)	(%)	Responden (Orang)	(%)	Responden (Orang)	(%)
1.	Tabungan	12	60.00	8	53.33	10	66.67
2.	Investasi	8	40.00	7	46.67	5	33.33
	Jumlah	20	100.00	15	100.00	15	100.00

Tujuan beternak di Kecamatan Mersam sebagai tabungan sebesar 60% pada kategori peternak aktif dan 66,67% eks peternak. Seseorang yang memiliki tujuan jelas untuk menggunakan hasil beternak sebagai tabungan atau investasi jangka Panjang, dapat memotivasi atau menumbuhkan minat yang kuat, karena melihat beternak tidak hanya sebagai pekerjaan sehari-hari, tetapi juga sebagai cara untuk mengamankan masa depan finansial mereka. Menurut Laxmi dan Damayanti, (2023) beternak dipilih karena memberikan pendapatan yang lebih baik untuk keluarga, selain berfungsi untuk tabungan dan investasi, beternak juga bisa dijadikan sebagai bisnis, tabungan keluarga dan menutupi jika ada kebutuhan urgen. Tujuan menabung mendorong peternak untuk lebih serius dalam merencanakan dan mengelola usaha ternaknya, meskipun keuntungan dari beternak sebagai tabungan mungkin tidak dirasakan secara instan, namun karena berhasil mengumpulkan asset berupa ternak yang dimiliki, sehingga mencapai tujuan finansial dan menjadi sumber motivasi yang berkelanjutan.

4.2.6. Sistem Pemeliharaan Ternak Kerbau

Sistem pemeliharaan ternak adalah salah satu faktor penting yang mempengaruhi minat seseorang untuk beternak. Sistem pemeliharaan ternak secara ekstensif memungkinkan pemeliharaan ternak yang lebih fleksibel, karena ternak dilepas di alam terbuka untuk hidup, pemeliharaan ekstensif sendiri memiliki kelebihan yaitu peternak tidak perlu mencari rumput untuk pakan ternak. Hal tersebut dapat menjadi alasan seseorang berminat untuk beternak karena tenaga dan biaya yang dibutuhkan tidak terlalu banyak, namun terdapat kelemahan pada sistem pemeliharaan ini dimana jika terdapat wabah penyakit ternak cepat menular karena ternak hidup secara koloni atau bergerombol, sehingga penyebaran penyakit menjadi lebih cepat.

Tabel 7. Sistem Pemeliharaan Ternak Kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang hari

No	Sistem Pemeliharaan	Peternak Aktif		Eks Peternak	
		Responden (Orang)	(%)	Responden (Orang)	(%)
1.	Ekstensif/umo	20	100.00	15	100.00
	Jumlah	20	100.00	15	100.00

Sistem pemeliharaan ternak kerbau di Kecamatan Mersam secara keseluruhan yaitu pemeliharaan secara ekstensif yang dimana dapat dilihat dalam Tabel 7. Salah satu daya tarik utama sistem ekstensif yaitu modal awal yang lebih kecil, dimana apeternak tidak perlu mengeluarkan biaya yang banyak untuk membangun kandang dan fasilitas pendukung lainnya, hal ini menjadi pendorong bagi seseorang dengan modal terbatas untuk memulai usaha beternak. Dengan mengandalkan padang penggembalaan berupa lahan pertanian dan perkebunan sebagai sumber pakan, maka dapat menekan biaya operasional, mengingat di wilayah tersebut memiliki lahan yang luas untuk area penggembalaan ternak. Sistem pemeliharaan ekstensif umumnya tidak memelurkan tenaga kerja, karena hanya perlu pengawasan yang adap dilakukan oleh peternak itu sendiri, sistem ini juga cocok untuk peternakan skal kecil sebagai usaha sampingan atau untuk memenuhi kebutuhan keluarga, hal ini dapat menumbuhkan atau mendorong minat seseorang untuk memiliki beberapa ekor ternak (Sulfiar *dkk.*, 2025).

4.3. Minat Masyarakat Beternak Kerbau Di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari

Minat dapat diartikan sebagai kecenderungan yang kuat atau rasa ketertarikan yang tinggi terhadap suatu hal, aktivitas, atau objek yang melibatkan perasaan senang, keinginan untuk tahu lebih banyak dan kecenderungan untuk memberikan perhatian lebih pada hal tersebut. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Siagian, (2015) suatu rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Keputusan seseorang untuk beternak didasarkan pada minat dan motivasi, kedua hal tersebut memiliki kaitan yang erat, dimana minat dapat muncul baik berupa dari diri sendiri, lingkungan sekitar dan keadaan yang memaksa untuk melakukan suatu hal. Selanjutnya minat yang muncul pada seseorang akan menimbulkan dorongan sehingga memicu orang tersebut menjadi termotivasi pada suatu hal yang menurutnya menarik.

Berdasarkan indeks penilaian minat beternak kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari menunjukkan hasil dimana, pada kategori responden yang peternak aktif dengan rata-rata 60,83, kemudian pada kategori responden yang belum beternak dengan rata-rata 50,28 dan pada kategori responden yang eks peternak dengan rata-rata 57,10 yang dimana berarti pada taraf cukup berminat. Hal ini berarti bahwa masyarakat di Kecamatan Mersam beranggapan bahwa beternak memiliki peluang dan potensi yang menarik, namun mereka belum sepenuhnya untuk menjadikan beternak sebagai pekerjaan utama, karena lebih memilih bekerja sebagai petani. Hal tersebut membuat mereka cukup berminat untuk beternak karena melihat potensi yang cukup besar di waktu mendatang, tetapi mereka belum sepenuhnya yakin untuk berkomitmen dalam menjalankan atau memulai untuk beternak kerbau.

Hasil indeks penilaian pada kategori responden yang peternak aktif yang terlampir pada Tabel 8 menunjukkan hasil dimana pada indikator *expressed interest* atau minat berdasarkan tingkat kesukaan dengan rata-rata 61,77 yang berarti berminat, hal ini menunjukkan bahwa mereka memiliki ketertarikan yang cukup kuat terhadap kegiatan beternak kerbau. Pada indikator *manifest interest* atau minat berdasarkan keikutsertaan dengan rata-rata 55,00 yang berarti cukup berminat, hal ini mengindikasikan bahwa meskipun mereka sudah terlibat langsung dalam

kegiatan beternak, ada beberapa faktor-faktor yang menghambat minat mereka untuk menjadi sangat tinggi atau antusias sepenuhnya. Pada indikator *tasted interest* atau minat berdasarkan tingkat pengetahuan dengan rata-rata 65,54 yang berarti berminat, hal ini mengindikasikan bahwa mereka mengetahui tingkat dasar-dasar manajemen pemeliharaan mengenai cara menjaga kebersihan kandang dan mengenali tanda-tanda beberapa penyakit yang menyerang ternak dan langkah-langkah pencegahan dasar.

Tabel 8. Indeks Penilaian Minat Beternak Kerbau Pada Kategori Responden Peternak Aktif Di kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari

No	Indikator	Indeks Penilaian Peternak Aktif		
		Skor Penelitian	Skor Maksimal	%
1.	Expressed Interest			
	- Menyukai beternak kerbau	61,25	86,60	70,73
	- Beternak kerbau secara ekstensif	55,10	86,60	63,63
	- Ternak kerbau digembalakan di kebun	61,25	86,60	70,73
	- Ternak merumput di sawah	51,09	86,60	58,99
	- Ternak berkeliaran di sekitar rumah	47,17	86,60	47,54
	- Ternak membantu pekerjaan di sawah	51,09	86,60	58,99
	Rata-Rata		61,77	
	Kategori		Berminat	
2.	Manifest Interest			
	- Ikut serta kegiatan pelatihan	32,88	86,60	37,97
	- Ikut serta menggembalakan ternak	51,09	86,60	58,99
	- Ikut serta membersihkan kandang	55,10	86,60	63,63
	- Ikut berperanketika ternak sakit	51,09	86,60	58,99
	- Ikut serta memeriksa Kesehatan ternak	48,00	86,60	55,42
	Rata-Rata		55,00	
	Kategori		Cukup Berminat	
3.	Tasted Interest			
	- Mengetahui penanganan ternak sakit	55,10	86,60	63,63
	- Mengetahui manajemen pemeliharaan ternak yang baik	51,09	86,60	58,99
	- Mengetahui ciri-ciri ternak sakit	55,10	86,60	63,63
	- Mengetahui ciri-ciri ternak birahi	61,25	86,60	70,73
	- Mengetahui ciri-ciri ternak bunting	61,25	86,60	70,73
	Rata-Rata		65,54	
	Kategori		Berminat	

Tabel 9. Indeks Penilaian Minat Beternak Kerbau Pada kategori Responden
Belum Pernah Beternak Di kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari

No	Indikator	Indeks Penilaian Belum Beternak		
		Skor Penelitian	Skor Maksimal	%
1.	Expressed Interest			
	- Menyukai beternak kerbau	44,09	68,25	64,61
	- Beternak kerbau secara ekstensif	39,22	68,25	57,46
	- Ternak kerbau digembalakan di kebun	39,22	68,25	57,46
	- Ternak merumput di sawah	33,48	68,25	49,06
	- Ternak berkeliaran di sekitar rumah	27,78	68,25	40,70
	- Ternak membantu pekerjaan di sawah	39,22	68,25	57,46
	Rata-Rata		54,46	
	Kategori		Cukup Berminat	
2.	Manifest Interest			
	- Ikut serta kegiatan pelatihan	20,25	68,25	29,67
	- Ikut serta menggembalakan ternak	36,00	68,25	52,74
	- Ikut serta membersihkan kandang	44,09	68,25	64,61
	- Ikut berperan ketika ternak sakit	36,00	68,25	52,74
	- Ikut serta memeriksa Kesehatan ternak	36,00	68,25	52,74
	Rata-Rata		50,50	
	Kategori		Cukup Berminat	
3.	Tasted Interest			
	- Mengetahui penanganan ternak sakit	29,49	68,25	43,21
	- Mengetahui manajemen pemeliharaan ternak yang baik	39,22	68,25	57,46
	- Mengetahui ciri-ciri ternak sakit	36,00	68,25	52,74
	- Mengetahui ciri-ciri ternak birahi	39,22	68,25	57,46
	- Mengetahui ciri-ciri ternak bunting	44,09	68,25	64,61
	Rata-Rata		55,10	
	Kategori		Cukup Berminat	

Hasil indeks penilaian pada kategori responden yang belum pernah beternak yang terlampir dalam Tabel 9 menunjukkan hasil dimana pada indikator *expressed interest* atau minat berdasarkan tingkat kesukaan dengan rata-rata 54,46 yang berarti cukup berminat, hal ini mengindikasikan bahwa mereka melihat usaha beternak kerbau sebagai kegiatan dengan hasil yang menguntungkan dimasa mendatang. Pada indikator *manifest interest* atau minat berdasarkan keikutsertaan dengan rata-rata 50,50 yang berarti cukup berminat. hal ini mengindikasikan kegiatan beternak kerbau bagi mereka tidak terlalu sulit untuk dilakukan karena berdasarkan pengalaman yang mereka lihat dari masyarakat yang Peternak Aktif

kerbau di lingkungan tempat tinggal mereka. Pada indikator *tasted interest* atau minat berdasarkan tingkat pengetahuan dengan rata-rata 55,10 yang berarti cukup berminat, hal ini mengindikasikan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat yang belum pernah beternak cukup mengetahui keterampilan dasar dalam memelihara ternak, hal ini dapat dikarenakan pengetahuan tersebut diperoleh dari masyarakat yang Peternak Aktif dan pernah berdiskusi atau berbagi pengalaman pada masyarakat yang belum pernah beternak.

Tabel 10. Indeks Penilaian Minat Beternak Kerbau Pada kategori Responden Eks Peternak Di kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari

No	Indikator	Indeks Penilaian Eks Peternak		
		Skor Penelitian	Skor Maksimal	%
1.	Expressed Interest			
	- Menyukai beternak kerbau	36,00	65,10	55,30
	- Beternak kerbau secara ekstensif	44,09	65,10	67,73
	- Ternak kerbau digembalakan di kebun	44,09	65,10	67,73
	- Ternak merumput di sawah	26,18	65,10	40,22
	- Ternak berkeliaran di sekitar rumah	33,48	65,10	51,43
	- Ternak membantu pekerjaan di Sawah	36,00	65,10	55,30
	Rata-Rata		56,28	
	Kategori		Cukup Berminat	
2.	Manifest Interest			
	- Ikut serta kegiatan pelatihan	23,18	65,10	35,61
	- Ikut serta menggembalakan ternak	36,00	65,10	55,30
	- Ikut serta membersihkan kandang	36,00	65,10	55,30
	- Ikut berperan ketika ternak sakit	44,09	65,10	67,33
	- Ikut serta memeriksa Kesehatan Ternak	31,36	65,10	48,18
	Rata-Rata		52,42	
	Kategori		Cukup Berminat	
3.	Tasted Interest			
	- Mengetahui penanganan ternak sakit	44,09	65,10	67,73
	- Mengetahui manajemen pemeliharaan ternak yang baik	36,00	65,10	55,30
	- Mengetahui ciri-ciri ternak sakit	36,00	65,10	55,30
	- Mengetahui ciri-ciri ternak birahi	44,09	65,10	67,73
	- Mengetahui ciri-ciri ternak bunting	44,09	65,10	67,73
	Rata-Rata		62,76	
	Kategori		Berminat	

Hasil indeks penilaian pada kategori responden yang sudah pernah beternak yang terlampir dalam Tabel 10 menunjukkan hasil dimana pada indikator *expressed interest* atau minat berdasarkan tingkat kesukaan dengan rata-rata 56,28 dan pada indikator *manifest interest* atau minat berdasarkan keikutsertaan dengan rata-rata 52,42 yang berarti cukup berminat, hal ini disebabkan dari pengalaman yang diperoleh saat masih menjalankan usaha beternak kerbau, sedangkan pada indikator *tasted interest* atau minat berdasarkan tingkat pengetahuan dengan rata-rata 62,76 yang berarti beminat, hal ini disebabkan tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh masing-masing peternak berbeda-beda.

4.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Beternak Kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari.

4.4.1. Uji Koefisien Determinasi R² (R Square)

Analisis determinasi merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar variable X memberikan kontribusi terhadap variable Y, analisis ini digunakan untuk mengetahui persentase pengaruh variable independent secara serentak terhadap variable dependen (Mardiatmoko., 2020). Pada penelitian ini uji determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independent yaitu kepemilikan lahan (Ha), penyakit (jenis), usia (tahun), pendapatan (juta), dan jumlah anggota keluarga (orang) terhadap variabel dependent yaitu minat masyarakat dalam beternak kerbau di Kecamatan Mersam. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi pada Tabel 11.

Tabel 11. Uji Koefisien Determinasi terhadap Minat Masyarakat dalam Beternak Kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.836 ^a	0.698	0.664	5.72077

a. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota keluarga, Pendapatan, Usia, Penyakit, Kepemilikan Lahan

Seperti yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan hasil bahwa nilai R sebesar 0,698. Besarnya nilai koefisien determinasi atau R-Square hanya antara 0-1, sementara jika dijumpai nilai R-Square bernilai minus (-) maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat pengaruh X terhadap Y. Semakin kecil nilai koefisien determinasi R-Square, maka artinya pengaruh variabel bebas terhadap variabel

terikat semakin lemah, sebaliknya jika nilai R-Square semakin mendekati 1, maka pengaruh tersebut semakin kuat (Aryani., 2020). Hubungan korelasi koefisien antara variabel kepemilikan lahan (Ha), penyakit (jenis), usia (tahun), pendapatan (juta), dan jumlah anggota keluarga (orang) terhadap variabel dependent yaitu minat masyarakat dalam beternak kerbau di Kecamatan Mersam menunjukkan nilai R sebesar 0,698 yang berarti memiliki hubungan moderat atau cukup kuat. Dari Tabel. diperoleh hasil nilai R-Square sebesar 0,836 atau setara dengan 83,6% hal tersebut menunjukkan bahwa persentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent yaitu minat masyarakat dalam beternak kerbau sebesar 83,6%, sedangkan sisanya sebanyak 16,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.5.2. Uji F

Uji F atau yang sering disebut dengan uji ANOVA (*Analysis of Variance*) adalah uji statistic yang digunakan untuk membandingkan varians dari dua atau lebih kelompok sampel. Pengujian ini dilakukan untuk membuktikan hipotesis mengenai pengaruh variabel independent secara parsial terhadap variabel dependent (Hamta *dkk.*, 2019). Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 12 berikut ini.

Tabel 12. Uji F Faktor- Faktor Sosial terhadap Minat Masyarakat dalam Beternak Kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
Regression	3331,631	5	666,326	20,360	0,001 ^b
Residual	1439,999	44	37,727		
Total	4771,630	49			

a. Dependent Variabel: Minat

b. Predictors: (Constant), Jumlah Anggota Keluarga, Pendapatan, Usia, Penyakit, Kepemilikan Lahan

Berdasarkan tabel diatas nilai signifikansi untuk variabel X₁, X₂, X₃, X₄, dan X₅ tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel Y (0,001 > 0,05), sehingga dapat disimpulkan bahwa H₀ diterima dan H₁ ditolak, yang berarti bahwa variabel independent yaitu kepemilikan lahan (Ha), penyakit (jenis), usia (tahun), pendapatan (juta), dan jumlah anggota keluarga (orang) tidak berpengaruh signifikan terhadap minat masyarakat terhadap beternak kerbau di Kecamatan

Mersam. Menurut Apriliyanti, (2017) bahwa uji F dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan F tabel, dimana jika nilai sig < 0,05 atau F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh terhadap variabel X secara simultan terhadap variabel Y. sedangkan jika nilai sig > 0,05 atau F hitung < F tabel maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

4.5.3. Uji T

Uji T adalah salah satu uji yang digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan dari dua mean atau rata-rata (Payadnya, 2018). Pada dasarnya uji t bertujuan untuk menguji pengaruh suatu variabel bebas terhadap variabel terikat melalui adanya perbedaan variabel terikat pada ke semua kelompok sampel (Putri., 2023).

Tabel 13. Uji T Faktor- Faktor Sosial terhadap Minat Masyarakat dalam Beternak Kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari

Model		Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig	
1	(Constant)	12,551	5,360	2,342	0,024	
1	Kepemilikan Lahan	2,602	0,867	0,288	3,001	0,004
2	Usia	-0,058	0,079	-0,064	-0,734	0,467
3	Pendapatan	-5,332E-7	0,000	-0,065	-0,744	0,461
4	Jumlah Anggota keluarga	0,269	0,743	0,032	0,362	0,719
	Variabel Dummy	0,8237	1,056	0,700	7,804	<0,001

a. Dependent Variabel: Minat

Sebagaimana ditunjukkan dalam Tabel 13. menunjukkan hasil bahwa variabel kepemilikan lahan (Ha) dan penyakit (jenis) berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam beternak kerbau di Kecamatan Mersam. Sedangkan variabel usia (tahun), pendapatan (juta), dan jumlah anggota keluarga (orang) tidak berpengaruh secara signifikan. Pengambilan Keputusan dalam uji T yaitu jika nilai signifikansi uji T > 0,05 maka H₀ diterima dan H₁ ditolak, sedangkan jika nilai signifikansi uji T < 0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hasil pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independent yaitu kepemilikan lahan dan penyakit berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam beternak kerbau di

Kecamatan Mersam, sedangkan usia, pendapatan dan jumlah anggota keluarga tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam betenak kerbau di Kecamatan Mersam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syahputra, (2017) taraf signifikansi pada uji T bernilai 0,05 atau 5%.

4.5.4. Kepemilikan Lahan

Lahan merupakan tempat yang digunakan untuk menggembalakan ternak, selain itu lahan juga berperan sebagai penyedia pakan bagi ternak dan tempat berkembang biak. Ketersediaan hijauan pakan ternak menjadi modal untuk usaha baik dengan penggemukan atau pembibitan (Rusdiana *dkk.*, 2016). Lahan sendiri memiliki fungsi sebagai penyedia hijauan pakan ternak atau tempat untuk ternak merumput. Data kepemilikan lahan dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 14. Kepemilikan Lahan Pertanian dan Perkebunan di Kecamatan Mersam Kabupaten batang hari

No.	Kepemilikan Lahan	Peternak Aktif		Belum Beternak		Eks Peternak	
		Resonden (orang)	(%)	Resonden (orang)	(%)	Resonden (orang)	(%)
1.	Sawah	6	30.00	3	20.00	4	26.67
2.	Sawit	6	30.00	2	13.33	4	26.67
3.	Sawah dan Sawit	5	25.00	6	40.00	4	26.67
4.	Tidak Ada Lahan	3	15.00	4	26.67	3	20.00
	Jumlah	20	100.00	15	100.00	15	100.00

Kepemilikan lahan masyarakat yang Peternak Aktif, Belum Beternak dan Eks Peternak di Kecamatan Mersam sebagian besar yaitu kepemilikan lahan sawah dan sawit sebesar 40%. Masyarakat di tempat tersebut menjalankan usaha peternakan yang dimiliki dengan sistem ekstensif yang dimana ternak ternak dilepas di alam terbuka, di Kecamatan Mersam sendiri banyak didominasi oleh perkebunan kelapa sawit dan persawahan yang dimana pakan hijauan selalu tersedia. Menurut Dwiyanto *dkk.*, (2010) hijauan pakan ternak biasanya banyak tumbuh di lahan Perkebunan, kelapa sawit, kelapa, karet dan lahan kosong dapat dimanfaatkan sebagai lahan penggembalaan, pakan yang tersedia cukup potensial sebagai pakan ternak dan relatif tersedia sepanjang waktu. Lahan yang dimiliki juga memungkinkan peternak untuk mengintegrasikan ternak dengan tanaman yang ada di lahan.

Hasil pada Tabel 13. menunjukkan hasil dimana nilai signifikansi variabel kepemilikan lahan (X_1) sebesar $0,004 < 0,05$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1

diterima atau variabel kepemilikan lahan (Ha) X_1 berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam beternak kerbau di Kecamatan Mersam (Y). Kepemilikan lahan yang dimiliki oleh peternak kerbau berpengaruh terhadap minat masyarakat beternak kerbau di Kecamatan Mersam. Nilai koefisien bertanda positif yang berarti bahwa semakin luas lahan yang dimiliki, maka semakin tinggi minat beternak kerbau. Kepemilikan lahan (X_1) Kepemilikan lahan memungkinkan peternak untuk menggembalakan ternak kerbau pada lahan yang dimilikinya seperti di area Perkebunan. Menurut Sudono *dkk.*, (2003) lahan merupakan faktor penting dalam upaya pengembangan peternakan, karena lahan dalam peternakan dapat digunakan untuk membangun kandang dan menanam rumput sebagai penyedia hijauan. Menurut Sopha *dkk.*, (2022) daya dukung suatu wilayah untuk menghasilkan pakan ternak dari tanaman hijauan yang ada di perkebunan untuk memenuhi kebutuhan ternak ruminansia.

4.5.5. Usia

Usia memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan yang melibatkan kemampuan fisik seseorang, usia sendiri dibagi menjadi dua yaitu usia produktif dan non produktif. Umur secara teori mengatakan bahwa dimana semakin tinggi usia seseorang akan berpengaruh terhadap penurunan produktifitasnya (Karima *dkk.*, 2018). Pada usia produktif seseorang umumnya memiliki fisik yang lebih kuat untuk menjalankan usaha beternak, sedangkan usia non produktif kekuatan fisik yang dimiliki sudah mulai menurun atau cenderung berkurang, hal tersebut memiliki pengaruh terhadap Keputusan seseorang untuk beternak atau tetap melanjutkan usaha ternak yang dimiliki.

Tabel 15. Usia Peternak di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari

No.	Usia	Peternak Aktif		Belum Beternak		Eks Peternak	
		Responden (Orang)	(%)	Responden (Orang)	(%)	Responden (Orang)	(%)
1.	<55 Tahun	18	80.00	13	86.67	12	80.00
2.	>55 Tahun	2	20.00	2	13.33	3	20.00
	Jumlah	20	100.00	15	100.00	15	100.00

Seperti yang dapat dilihat pada Tabel 15. diatas menunjukkan hasil dimana mayoritas penduduk yang ada di Kecamatan Mersam berusia produktif atau < 55 tahun dengan persentase paling besar yaitu 86,% untuk yang peternak aktif. Usia

sendiri memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan aktifitas fisik. Tingkat usia sangatlah berpengaruh terhadap produktivitas tenaga kerja sebab terkait dengan kemampuan fisik seseorang, pekerja yang berada pada usia produktif cenderung lebih kuat dari segi fisik dibandingkan pekerja usia non produktif. Semakin tinggi usia maka produktifitas kerja akan semakin menurun (Febianti *dkk.*, 2023). Hal ini sesuai dengan pernyataan Daniel, (2020) usia muda mencerminkan fisik yang kuat sehingga mampu bekerja cepat sehingga output yang dihasilkan juga meningkat. Usia memiliki pengaruh terhadap kemampuan seseorang untuk melakukan kegiatan yang melibatkan kemampuan fisik seseorang, usia sendiri dibagi menjadi dua yaitu usia produktif dan non produktif. Umur secara teori mengatakan bahwa dimana semakin tinggi usia seseorang akan berpengaruh terhadap penurunan produktifitasnya (Karima *dkk.*, 2018). Pada usia produktif seseorang umumnya memiliki fisik yang lebih kuat untuk menjalankan usaha beternak, sedangkan usia non produktif kekuatan fisik yang dimiliki sudah mulai menurun atau cenderung berkurang, hal tersebut memiliki pengaruh terhadap keputusan seseorang untuk beternak atau tetap melanjutkan usaha ternak yang dimiliki.

Tabel 13. menunjukkan hasil dimana nilai signifikansi variabel usia (X_2) sebesar $0,467 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau variabel usia (tahun) X_2 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam beternak kerbau di Kecamatan Mersam (Y), dengan nilai koefisien bertanda negatif yang berarti bahwa usia tua atau muda tidak menyebabkan naik atau turunnya minat beternak kerbau. Usia non produktif atau lebih tua biasanya memiliki pengalaman yang lebih mendalam dan mengambil keputusan dengan matang, hal ini bisa menjadi pendorong minat untuk menjalankan usaha beternak kerbau. Sedangkan usia produktif menganggap beternak sebagai pekerjaan yang tidak terlalu menguntungkan dan memilih untuk mencurahkan waktunya pada pekerjaan lainnya, . Hasil penelitian ini sejalan dengan Makatita (2013) umur peternak tidak berpengaruh dengan skala usaha, karena peternak yang berusia produktif lebih memperhatikan usaha taninya dibanding usaha peternakan. Hal ini ditambahkan oleh Romjali *dkk.*, (2012) pada umumnya usaha ternak hanya usaha sampingan yang dipelihara sebagai tabungan yang dapat dijual kapan saja.

4.5.6. Pendapatan

Pendapatan secara umum dapat diartikan sebagai hasil yang diperoleh dari suatu kegiatan atau usaha dalam periode waktu tertentu, yang biasanya diukur dalam satuan mata uang. Pendapatan didefinisikan sebagai hasil yang diperoleh petani dari usaha taninya (Yuisdisantari, 2024). Pendapatan masyarakat di Kecamatan Mersam tersaji dalam Tabel 16.

Tabel 16. Pendapatan Rumah Tangga di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari

No.	Pendapatan	Peternak Aktif		Belum Beternak		Eks Peternak	
		Responden (Orang)	(%)	Responden (Orang)	(%)	Responden (Orang)	(%)
1.	1 jt – 2 jt	9	45.00	9	60.00	7	46.67
2.	3 jt – 4 jt	10	50.00	5	33.33	7	46.67
3.	> 5 jt	1	5.00	1	6.67	1	6.67
	Jumlah	20	100.00	15	100.00	15	100.00

Pendapatan masyarakat yang ada di Kecamatan Mersam didominasi dengan pendapatan 3jt-4 jt per bulan sebesar 50%, hal ini berarti pendapatan Masyarakat tersebut cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup pokok. Masyarakat yang ada di Kecamatan Mersam banyak yang bekerja sebagai petani, karena di tempat tersebut didominasi oleh perkebunan dan sawah, baik sebagai pekerjaan sampingan atau pekerjaan pokok mereka sendiri. Kegiatan beternak sendiri oleh masyarakat setempat dilakukan sebagai pekerjaan sampingan untuk mengisi waktu luang, hasil dari penjualan ternak yang mereka miliki biasanya disimpan sebagai tabungan jika terdapat kebutuhan mendesak. Tinggi rendahnya pendapatan berpengaruh terhadap kemampuan peternak tersebut untuk memenuhi kebutuhan rumah tangganya (Hendrayani, 2009). Pendapatan yang lebih tinggi memberikan kemampuan finansial yang lebih besar untuk memenuhi kebutuhan dalam suatu rumah tangga, sedangkan pendapatan yang lebih rendah membuat seseorang berfikir untuk mencari pekerjaan tambahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Harahap *dkk.*, (2018) pekerjaan sampingan dilakukan petani pada waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk menambah penghasilan mereka guna memenuhi kebutuhan hidup.

Hubungan pendapatan terhadap variabel pendapatan Tabel 13. menunjukkan hasil dimana nilai signifikansi variabel pendapatan (X_3) sebesar $0,461 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau variabel pendapatan (juta) X_3 tidak

berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam beternak kerbau di Kecamatan Mersam (Y), dengan nilai koefisien bertanda negatif yang berarti bahwa besar kecilnya pendapatan yang diperoleh masyarakat tidak menyebabkan naik atau turunnya minat beternak kerbau. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian (Alam *dkk.*, 2014) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi merupakan alasan utama peternak dalam beternak untuk memiliki dan meningkatkan tabungan. (Febriantoro *dkk.*, 2015) menambahkan bahwa beternak dapat meningkatkan pendapatan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup peternak dan keluarganya, karena memiliki nilai jual yang tinggi serta dapat pula dijadikan tabungan karena dapat dijual sewaktu-waktu. Beberapa orang berpendapat bahwa kebutuhan hidup mereka tidak terlalu berorientasi pada keuntungan dari hasil penjualan ternak, selain itu beternak kerbau merupakan hal umum dan diterima secara sosial tanpa memandang tingkat pendapatan.

4.5.7. Jumlah Anggota Keluarga

Jumlah anggota keluarga adalah jumlah orang yang tinggal disatu rumah tangga, secara umum jumlah anggota keluarga memiliki pengaruh terhadap minat seseorang atau sebuah keluarga untuk beternak. Anggota keluarga berperan dalam menjalankan usaha beternak seperti memberi pakan, membersihkan kandang, pengecekan kesehatan dan perawatan lainnya, data jumlah anggota keluarga terlampir dalam Tabel 17.

Tabel 17. Jumlah Anggota Keluarga yang Berperan dalam Pemeliharaan Ternak Kerbau Secara Ekstensif di Kecamatan Mersam

No.	Jumlah Anggota Keluarga	Peternak Aktif		Belum Beternak		Eks Peternak	
		Responden (Orang)	(%)	Responden (Orang)	(%)	Responden (Orang)	(%)
1.	1 – 2 orang	2	10.00	1	6.67	3	20.00
2.	3 – 4 orang	13	65.00	9	60.00	9	60.00
3.	>5 orang	5	25.00	5	33.33	3	20.00
	Jumlah	20	100.00	15	100.00	15	100.00

Jumlah anggota keluarga yang terdapat di Kecamatan Mersam sebagian besar beranggota keluarga sebanyak 3-4 orang per rumah dengan persentase paling banyak sebesar 65% pada bagian yang peternak aktif. Keluarga yang memiliki lebih banyak anggota usia produktif dapat membantu dalam mengelola peternakan. Jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan kepala keluarga dapat

memberikan motivasi untuk mengasalkan produk seoptimal mungkin supaya mendapat hasil yang dapat memenuhi kebutuhan keluarga. Semakin banyak jumlah anggota keluarga semakin giat seorang kepala keluarga melakukan kegiatan usaha taninya (Harahap *dkk.*, 2018). Umumnya peternak dengan skala kecil atau umlah ternak yang dipelihara hanya mengandalkan anggota keluargayang ada dirumah untuk merawat ternak yang dimiliki. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Utari, (2017) peternak jarang menggunakan tenaga kerja upahan dalam mengelola usahanya, karena biaya yang dikeluarkan bertambah. Peran anggota keluarga diperlukan karena dalam sektor peternakan skala rumah tangga sangat membutuhkan tenaga kerja, seperti kepala rumah tangga, istri dan anak untuk mengelola usaha peternakan (Taka *dkk.*, 2021).

Data pada Tabel 13. mengindikasikan bahwa nilai signifikasi variabel pendapatan (X_4) sebesar $0,719 > 0,05$ yang berarti bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak atau variabel jumlah anggota keluarga (orang) X_4 tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat masyarakat dalam beternak kerbau di Kecamatan Mersam (Y), dengan nilai koefisien bertanda negative yang berarti bahwa banyak atau sedikit jumlah anggota keluarga tidak menyebabkan naik atau turunnya minat beternak kerbau. Jumlah anggota keluarga yang besar memiliki potensi keuntungan dalam hal tenaga kerja tetapi pembagain keuntungan tiap individu kecil dan memiliki potensi konflik dengan anggota keluarga lainnya, sedangkan jumlah anggota keluarga kecil potensi keuntungan tiap individu besar tetapi terkendala oleh keterbatasan tenaga kerja. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat Sumbayak, (2006) jumlah anggota keluarga akan mempengaruhi peternak dalam pengembangan usaha.

4.5.8. Kondisi Status Beternak Kerbau

Berdasarkan Tabel 13 menunjukkan hasil bahwa setiap kelompok responden berpengaruh secara signifikan sebesar ($0,001 > 0,005$) yang berarti bahwa masing-masing responden memiliki hubungan dengan minat. Peternak aktif memiliki pengalaman yang diperoleh dari kegiatan beternak yang sedang dilakukan, peternak aktif ini juga dapat menjadi pemicu seseorang yang tidak beternak mnajdi tertarik untuk mencoba untuk beternak. Pada kelompok responden belum beternak dengan

nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa kelompok tersebut tertarik untuk memulai beternak kerbau, karena bisa saja disebabkan oleh faktor lingkungan yang memelihara ternak kerbau. Pada kelompok responden eks peternak dengan nilai signifikansi tersebut menunjukkan bahwa mereka sebenarnya masih memiliki potensi untuk memulai Kembali beternak kerbau, karena didasarkan atas apa yang mereka rasakan saat masih beternak dulunya.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

1. Berdasarkan penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa tingkat minat masyarakat terhadap beternak kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari pada taraf cukup berminat.
2. kepemilikan lahan menjadi faktor yang memiliki pengaruh pada minat terhadap beternak kerbau

5.2. Saran

Saran dari penulis yang dapat dilkakukan yaitu untuk mengetahui minat beternak kerbau di Kecamatan Mersam Kabupaten Batang Hari, sebaiknya diambil beberapa responden pada setiap desa yang ada di Kecamatan Mersam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, J., Malesi, L., dan Hadini, H. A. (2018). Motivasi Peternak Dalam Pengembangan Usaha Sapi Bali Di Kabupaten Muna Barat. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis*, 5(2), 17-23.
- Alam, A., dan Dwijatmiko, W. S. (2014). Motivasi Peternak Terhadap Aktivitas Budidaya Ternak Sapi Potong Di Kabupaten Buru Provinsi Maluku. *Agromedia: Berkala Ilmiah Ilmu-Ilmu Pertanian*, 32(2).
- Amanda, L., Yanuar, F., dan Devianto, D. (2019). Uji Validitas Dan Reliabilitas Tingkat Partisipasi Politik Masyarakat Kota Padang. *Jurnal Matematika Unand*, 8(1), 179-188.
- Apriliyanti S. 2017. Pengaruh Usia dan Masa Kerjateradap Produktiitas Kerja (Studi Kasus Ptoasis water international caban Palembang). *Jurnal Sistem Dan Manajemenindustri*,1(2):68-72.
- Arfiani, A., Fuah, A. M., dan Purwanto, B. P. (2015). Motivasi Dan Partisipasi Peternak Dalam Pengembangan Ternak Kerbau Di Kabupaten Pandeglang (Studi Kasus: Desa Cibarani Kecamatan Cisata. *Jurnal Sains Terapan: Wahana Informasi Dan Alih Teknologi Pertanian*, 5(1), 1-7.
- Aryani, Y. (2020). Sistem Informasi Penjualan Barang Dengan Metode Regresi Linear Berganda Dalam Prediksi Pendapatan Perusahaan. *Jurnal Riset Sistem Informasi Dan Teknologi Informasi (Jursistekni)*, 2(2), 39-51.
- Bobo, D., Sudarma, I. M. A., dan Sirappa, I. P. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Masyarakat Dalam Beternak Sapi Potong Di Kelurahan Malumbi Kecamatan Kampera Kabupaten Sumba Timur. *Agrisaintifika: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 6(1), 1-4.
- Brata, B., Soetrisno, E., Dimas Setiawan, B., Hendra, N.D. Populasi, Manajemen Pemeliharaan, Dan Pola Pemasaran Ternak Kerbau (Studi Kasus Di Desa Kembang Seri, Kabupaten Bengkulu Tengah). *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan Tropis* 8, 225–231.
- Damayanti, L. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi, Pendapatan Dan Kesempatan Kerja Pada Usaha Tani Padi Sawah Di Daerah Irigasi Parigi Moutong. *Sepa: Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 9(2).
- Darmawi, D. (2012). Peranan Tenaga Kerja Keluarga Dalam Usaha Pemeliharaan Sapi Di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 15(2), 48-58.
- Deptan 2008. Road Map Perbibitan Ternak. Direktorat Perbibitan, Direktorat Jenderal Peternakan, Jakarta.

- Diwyanto, K., Rusdiana, S., dan Wibowo, B. (2010). Pengembangan Agribisnis Sapi Potong Dalam Suatu Sistem Usahatani Kelapa Terpadu. *Wartazoa*, 20(1), 21-42.
- Ediset., Heriyanto, E., Jaswandi., 2017. Ibm Pada Kelompok Peternak Kerbau Di Kabupaten Dharmasraya, *Warta Pengabdian Andalas*.
- Elizabeth, R., 2017. Penguatan Dan Pengembangan Ternak Kerbau Melalui Pemberdayaan Kelompok Peternak Dalam Memenuhi Kebutuhan Konsumsi Daging Di Indonesia. *Unes Journal Of Scientech Research* 2.
- Erlina, S., Malik, A., dan Widaningsih, N. (2022). Manajemen Pemeliharaan Kerbau Rawa (*Bubalus Bubalis Carabauesis*) Di Kelompok Tani Rawa Bersinar Desa Tampakang Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat Dosen Uniska Mab*, (1).
- Fachreza, Khaidir Ali, Mukhlis Harvian, Nasya Zahra, Muhammad Izzudin Islam, Muhammad Daffa, dan Mia Lasmi Wardiyah. 2024. “Analisis Komparatif Antarprobability Dan Nonprobability Dalam Penelitian Pemasaran.” *Jurnal Pajak Dan Analisis Ekonomi Syariah* 1(3):108–20
- Febianti, A., Shulthoni, M., Masrur, M., dan Safi'i, M. A. (2023). Pengaruh Tingkat Pendidikan, Umur, Jenis Kelamin, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Di Indonesia. *Sahmiyya: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 198-204.
- Febriantoro, F., Hartono, M., dan Suharyati, S. (2015). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Conception Rate Pada Sapi Bali Di Kabupaten Pringsewu. *Jurnal Ilmiah Peternakan Terpadu*, 3(4).
- Firmansyah, D. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (Jiph)*, 1(2), 85-114.
- Ghozali, Imam. (2006). Aplikasi Program Multivariate Dengan Progra Spss, Edisi Ketiga, Cetakan Kedua. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Hamta, F., dan Putri, R. S. A. (2019). Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Manajemen Dan Kemampuan Teknik Pemakai Sistem Informasi Akuntansi Pada Kinerja Individu Karyawan Pt. Batamec. *Measurement Jurnal Akuntansi*, 13(2), 156-163.
- Harahap, J., Sriyoto, S., dan Yuliarti, E. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Petani Salak Dalam Memilih Saluran Pemasaran. *Jurnal Agrisep: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 95-106.
- Hartono, B. 2011. Analisis Ekonomi Rumah Tanggapeternak Sapi Potong Di Kecamatan Damsolkabupaten Donggala Provinsi Sulawesi Tengah. *J. Ternak Tropika*, 12(1): 60-70.

- Hasinah H. dan E. Handiwirawan. 2006. Keragaman Genetik Ternak Kerbau Diindonesia. Prosiding Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi. Pusat Penelitian Dan Pengembanganpeternakan, Bogor.
- Haumahu, N., Tomatala, G.S.J., Ririmase, P.M., 2020. Motivasi Peternak Sapi Terhadap Usaha Ternak Sapi Potong Di Pulau Moa Kabupaten Maluku Barat Daya. *Jurnal Pertanian Kepulauan* 4, 55–68.
- Hellyward J, F. Rahim dan Arlinda. 2000. Pemeliharaan Ternak Kerbau Lumpur,Ditinjau Dari Aspek Teknis Pemeliharaan Di Sumatera Barat. *Jurnal Peternakan* 6 (1): 77-85.
- Hendrayani, E., dan Febrina, D. (2009). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Beternak Sapi Di Desa Koto Benai Kecamatan Benai Kabupaten Kuantan Singingi. *Jurnal Peternakan*, 6(2).
- Hifizah, A., Qurniawan, A., Paly, M. B., Abidin, A. M., dan Handayani, F. (2023). Pengaruh Faktor Sosial Terhadap Pengelolaan Ternak Sapi Potong Di Desa Kampili, Kecamatan Pallangga, Kabupaten Gowa. *Anoa: Journal Of Animal Husbandry*, 2(1), 34-42.
- Ikun, A. (2018). Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Populasi Ternak Kerbau Di Kecamatan Biboki Anleu Kabupaten Timor Tengah Utara. *Jas*, 3(3), 38-42.
- Janna, N. M., dan Herianto, H. (2021). Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan Spss.
- Kaharudin, R., Kumenaung, A. G., dan Niode, A. O. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Pengangguran Dan Kemiskinan (Studi Kasus Pada Kota Manado Tahun 2001-2017). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(04).
- Karima, N. A., Idayanti, I., dan Umar, F. (2018). Pengaruh Masa Kerja, Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Pada Pt. Bank Sulselbar Cabang Utama Makassar. *Hasanuddin Journal Of Applied Business And Entrepreneurship*, 1(1), 49-64.
- Kartika, K., Sirajuddin, S. N., dan Rasyid, I. (2016). Factors Affecting Low Buffalo Ownership In Sumbang Village, Curio Sub District, Enrekang District. *Jurnal Ilmu Dan Teknologi Peternakan*, 5(1), 47-50.
- Kartika, Sirajuddin, S.N., Rasyid, I., 2016. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Jumlah Kepemilikan Ternak Kerbau Di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang). *Jitp* 5.

- Komariah, K., Burhanuddin, B., dan Permatasari, N. (2018). Analisis Potensi Dan Pengembangan Kerbau Lumpur Di Kabupaten Serang. *Jurnal Ilmu Produksi Dan Teknologi Hasil Peternakan*, 6(3), 90-97.
- Kondolembang, F. (2011). Analisis Regresi Berganda Dengan Metode Stepwise Pada Data Hbat. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 5(1), 15-20.
- Lumbantoruan, N., Tafsin, M. R., dan Daulay, A. H. (2014). Hubungan Profil Peternak Dengan Pendapatan Usaha Ternak Kerbau Lumpur Di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan
- Lumbantoruan, N., Tafsin, M., Daulay, A.H., 2014. Hubungan Profil Peternak Dengan Pendapatan Usaha Ternak Kerbau Lumpur Di Kecamatan Lintong Nihuta Kabupaten Humbang Hasundutan *Jurnal Peternakan Integratif* 3, 1–16.
- Makatita, J. (2013). Hubungan Antara Karakteristik Peternak Dengan Skala Usaha Pada Usaha Peternakan Kambing Di Kecamatan Leihitu Kabupaten Maluku Tengah. *Agrinimal*, 3(2), 78-83.
- Marcus, G. L., Wattimanela, H. J., dan Lesnussa, Y. A. (2012). Analisis Regresi Komponen Utama Untuk Mengatasi Masalah Multikolinieritas Dalam Analisis Regresi Linier Berganda. *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 6(1), 31-40.
- Mardiatmoko, G. (2020). Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda (Studi Kasus Penyusunan Persamaan Allometrik Kenari Muda [*Canarium Indicum L.*]). *Barekeng: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 14(3), 333-342.
- Meivera, A., Dewi, N. M. A. R., dan Puspitasari, C. E. (2022). Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Penggunaan Dan Penyimpanan Antibiotika Di Kecamatan Ampenan. *Journal Archives Pharmacia*, 4(1), 9-10.
- Mustafa, P. S. (2022). Statistika Inferensial Meliputi Uji Beda Dalam Pendidikan Jasmani: Sebuah Tinjauan. *Didaktika: Jurnal Pemikiran Pendidikan*, 28(2), 1.
- Ngadiyono, N. (2007). *Beternak Sapi*. Citra Ajipermana. Yogyakarta.
- Nuraini, H., Andreas, E., dan Sumantri, C. (2010). Karakteristik Karkas Kerbau Rawa Di Kabupaten Pandeglang, Banten. Departemen Ilmu Produksi Dan Teknologi Peternakan, Fakultas Peternakan Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Nuraini, H., Andreas, E., Sumantri, D.C., 2010. Karakteristik Karkas Kerbau Rawa Di Kabupaten Pandeglang, Banten (*Carcass Characteristics Of Swamp*

- Buffalo In Pandeglang District, Banten). Seminar Dan Lokakarya Asional Kerbau 1–5.
- Nurgiyantoro, B., Gunawan, dan Marzuki. (2017). *Statistik Terapan Untuk Penelitian Ilmu Sosial (Teori &Praktik Dengan Ibm Spss Statistic 21)*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Panekenan, J. O., Loing, J. C., Rorimpandey, B., dan Waleleng, P. O. (2013). Analisis Keuntungan Usaha Beternak Puyuh Di Kecamatan Sonder Kabupaten Minahasa. *Zootec*, 32(5).
- Payadnya, I. P. A. A., dan Jayantika, I. G. A. N. T. (2018). *Panduan Penelitian Eksperimen Beserta Analisis Statistik Dengan Spss*. Deepublish.
- Prasetyo, A. Y. W., Sugiarto, M., dan Muatip, K. (2023). Faktor Internal Yang Berhubungan Dengan Keputusan Bisnis Ternak Kerbau Di Kabupaten Demak. In *Seminar Nasional Politeknik Pembangunan Pertanian Malang 2023* (Pp. 295-295).
- Priyanti A dan R.A. Saptati. 2007. Analisis Ekonomi Dan Tata Niaga Usaha Ternakkerbau Lokakarya Nasional Usaha Ternak Kerbau Mendukung Program Kecukupan Daging Sapi. Skripsi. Pusat Penelitian Dan Pengembangan Peternakan Jln. Raya Pajajaran. Bogor.
- Putri, A. D., Ahman, A., Hilmia, R. S., Almaliyah, S., dan Permana, S. (2023). Pengaplikasian Uji T Dalam Penelitian Eksperimen. *Jurnal Lebesgue: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Matematika Dan Statistika*, 4(3), 1978-1987.
- Rohma, M. R., Zamzami, A., Utami, H. P., Karsyam, H. A., dan Widianingrum, D. C. (2022, November). Kasus Penyakit Mulut Dan Kuku Di Indonesia: Epidemiologi, Diagnosis Penyakit, Angka Kejadian, Dampak Penyakit, Dan Pengendalian. In *Conference Of Applied Animal Science Proceeding Series* (Vol. 3, Pp. 15-22).
- Romjali, E. (2012). Edwardi, Dan S. Rusdiana. 2012. Peluang Dan Potensi Usaha Ternak Kerbau Di Sumatera Barat. *Prosiding Lokakarya Nasional Perbibitan Kerbau Penyunting: E. Handiwirawan, C. Talib, E. Romjali Dan A. Anggraeni*. Puslitbangnak Bogor. Bukit Tinggi, 13-15.
- Rusdiana, S., Adiati, U., dan Hutasoit, R. (2016). Analisis Ekonomi Usaha Ternak Sapi Potong Berbasis Agroekosistem Di Indonesia. *Agriekonomika*, 5(2), 137-149.
- Sartika, E., Kau, M. U., Asmagvira, A., dan Ali, A. H. (2022). Analisis Pendekatan Psikologi Sastra Dalam Novel Re: Dan Perempuan. *Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 12(2), 1-8.

- Sembiring, F., Hamdan, dan Mirwandhono, E. (2013). Analisis Morfometrikkerbau Lumpur (Bubalus Bubalis) Kabupaten Karo Sumatera Utara. *Jurnal Peternakan Integratif*, 1(2).
- Set, E., dan Jaswandi, J. (2017). Ipteks Bagi Masyarakat Pada Kelompok Ternak Kerbau Di Kabupaten Dhamasraya. *Warta Pengabdian Andalas*, 24(3), 1-18.
- Setiawan, B. D. (2022). Identifikasi Sifat Karakteristik Ternak Kerbau (Bubalus Bubalis) Yang Dipelihara Di Kecamatan Talang Empat. *Jurnal Ilmu Pertanian Kelingi*, 2(1), 158-165.
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh Minat Dan Kebiasaan Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan Mipa*, 2(2), 122–131.
- Sirajuddin, S.N., Rasyid, I., 2016. Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Rendahnya Jumlah Kepemilikan Ternak Kerbau Di Desa Sumbang Kecamatan Curio Kabupaten Enrekang (Factors Affecting Low Buffalo Ownership In Sumbang Village, Curio Sub District, Enrekang District). *Jitp* 5, 1–4.
- Siregar, S. (2015). *Statistika Terapan Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Siregar, Y. S., Darwis, M., Baroroh, R., dan Andriyani, W. (2022). Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik Dengan Menggunakan Media Pembelajaran Yang Menarik Pada Masa Pandemi Covid 19 Di Sd Swasta Hkbp 1 Padang Sidempuan. *Jurnal Ilmiah Kampus Mengajar*, 69-75.
- Soekartawi. 2002. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian Teori Dan Aplikasi*. Pt. Rajagrafindo. Jakarta.
- Sophan, M., Agustar, A., dan Erwin, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Generasi Muda Terhadap Sektor Pertanian Sebagai Lapangan Pekerjaan Diwilayah Pedesaan Kabupaten Solok. *Jrti (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(3), 326-338.
- Sudono, A. 2003. *Produksi Sapi Perah*. Departemen Ilmu Produksi Ternak. Fakultas Peternakaninstititut Pertanian, Bogor
- Suhartini, Y. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minatmahasiswa Dalam Berwiraswasta (Studi Pada Mahasiswa Universitaspgri Yogyakarta). *Jurnal Akmenika Upy*. Volume 7.
- Sukardi. 2003. *Bimbingan Dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah*. Bandung: Usaha Nasional.
- Sulastri, E., dan Budisatria, I. G. S. (2011). Hubungan Etos Kerja, Motivasi Dan Sikap Inovatif Dengan Pendapatan Peternak Kerbau Di Kabupaten Manggarai Barat. *Buletin Peternakan*, 35(1), 64-70.

- Sumbayak, J. B. (2006). Materi, Metode Dan Media Penyuluhan Peternakan Yang Disampaikan Ppl Di Kabupaten Deli Serdang Dan Dampaknya Terhadap Sosial Ekonomi Peternak (Studi Kasus: Desa Suka Maju, Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli Serdang) (Doctoral Dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Suyanto, A. 2004. Psikologi Umum. Cetakan Kedua Belas. Bumi Aksara, Jakarta
- Syahputra, R. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(2), 183-191.
- Yuisdisantari, A., dan Widianingrum, D. (2024). Hubungan Karakteristik Dengan Pendapatan Peternak Pada Kelompok Ternak Sapi Potong Marga Mukti I Di Kecamatan Majalengka. *Tropical Livestock Science Journal*, 3(1), 1-12.
- Zulkarnaen, A., Firmansyah, F., dan Farhan, M. (2022). Analisis Perbedaan Potensi Eksternal Dan Internal Antara Pola Pemeliharaan Ternak Sapi Di Kebun Sawit Kecamatan Sungai Bahar. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan*, 25(1), 40-47.

KUISIONER PENELITIAN

ANALISIS MINAT MASYARAKAT TERHADAP BETERNAK KERBAU DI KECAMATAN MERSAM KABUPATEN BATANG HARI

A. Identitas Responden

1. Nama :
2. Usia :
3. Alamat :
4. Pendidikan Terakhir :
5. Lama Beternak :
6. Jumlah Anggota Keluarga :
7. Pekerjaan Utama :
8. Jumlah Ternak :
9. Pendapatan :
10. Tujuan Beternak :
11. Sistem Pemeliharaan :

B. Jumlah Ternak

No	Umur Ternak Kambing	Jumlah (ekor)
1.	Anakan atau gudel (0-8 bulan)	
2.	Kerbau sapihan (8-12 bulan)	
3.	Kerbau dara (1-3 tahun)	
4.	Kerbau dewasa (>3tahun)	

KUISIONER PETERNAK AKTIF

No.	Pertanyaan	Skor	Total
EXPRESSED INTEREST			
1.	Apakah anda menyukai beternak kerbau a. Sangat suka sekali b. Suka c. Tidak ada pendapat d. Tidak suka e. Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	
2.	Apakah anda menyukai beternak kerbau secara ekstensif a. Sangat suka sekali b. Suka c. Tidak ada pendapat d. Tidak suka e. Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	
3.	Apakah anda menyukai ternak kerbau yang digembalakan di area perkebunan atau lahan terbuka a. Sangat suka sekali b. Suka c. Tidak ada pendapat d. Tidak suka e. Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	
4.	Apakah anda menyukai ternak kerbau yang merumput di area persawahan a. Sangat suka sekali b. Suka c. Tidak ada pendapat d. Tidak suka e. Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	
5.	Apakah anda menyukai ternak kerbau yang berkeliaran di sekitar rumah a. Sangat suka sekali b. Suka c. Tidak ada pendapat d. Tidak suka e. Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	
6.	Apakah anda menyukai ternak kerbau untuk membantu pekerjaan di sawah a. Sangat suka sekali b. Suka c. Tidak ada pendapat d. Tidak suka e. Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	

MANIFEST INTEREST			
7.	Apakah anda ikut serta kegiatan edukasi atau pelatihan dalam beternak kerbau a. Selalu ikut serta b. Sering ikut serta c. Tidak ada pendapat d. Jarang ikut serta e. Tidak ikut serta	5 4 3 2 1	
9.	Apakah anda aktif ikut serta dalam mengembalakan ternak kerbau a. Selalu ikut serta b. Sering ikut serta c. Tidak ada pendapat d. Jarang ikut serta e. Tidak ikut serta	5 4 3 2 1	
10.	Apakah anda ikut berperan dalam mebersihkan kandang ternak kerbau a. Selalu ikut serta b. Sering ikut serta c. Tidak ada pendapat d. Jarang ikut serta e. Tidak ikut serta	5 4 3 2 1	
11.	Apakah anda ikut berperan Ketika ternak kerbau terkena penyakit a. Selalu ikut serta b. Sering ikut serta c. Tidak ada pendapat d. Jarang ikut serta e. Tidak ikut serta	5 4 3 2 1	
12.	Apakah anda rutin memeriksakan Kesehatan ternak kerbau a. Selalu b. Sering c. Tidak ada pendapat d. Jarang e. Tidak Pernah	5 4 3 2 1	
TASTED INTEREST			
13.	Apakah anda mengetahui cara penanganan ternak kerbau yang terserang penyakit a. Sangat tahu b. Cukup tahu c. Tidak ada pendapat d. Kurang tahu e. Tidak tahu	5 4 3 2 1	

14.	Apakah anda mengetahui manajemen pemeliharaan ternak kerbau yang baik a. Sangat tahu b. Cukup tahu c. Tidak ada pendapat d. Kurang tahu e. Tidak tahu	5 4 3 2 1	
15.	Apakah anda mengetahui ciri-ciri ternak kerbau yang terserang penyakit a. Sangat tahu b. Cukup tahu c. Tidak ada pendapat d. Kurang tahu e. Tidak tahu	5 4 3 2 1	
16.	Apakah anda mengetahui ternak kerbau yang sedang birahi a. Sangat tahu b. Cukup tahu c. Tidak ada pendapat d. Kurang tahu e. Tidak tahu	5 4 3 2 1	
17.	Apakah anda mengetahui ternak kerbau yang sedang bunting a. Sangat tahu b. Cukup tahu c. Tidak ada pendapat d. Kurangtahu e. Tidak tahu	5 4 3 2 1	

KUISIONER BELUM PERNAH BETERNAK

No.	Pertanyaan	Skor	Total
EXPRESSED INTEREST			
1.	Seberapa suka anda untuk memulai beternak kerbau a) Sangat suka sekali b) Suka c) Tidak ada pendapat d) Tidak suka e) Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	
2.	Jika sudah memulai beternak apakah anda menyukai beternak kerbau secara ekstensif a) Sangat suka sekali b) Suka c) Tidak ada pendapat d) Tidak suka e) Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	
3.	Apakah nantinya anda menyukai ternak kerbau yang digembalakan di area perkebunan atau lahan terbuka a) Sangat suka sekali b) Suka c) Tidak ada pendapat d) Tidak suka e) Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	
4.	Apakah anda menyukai jika ternak kerbau merumput di area persawahan a) Sangat suka sekali b) Suka c) Tidak ada pendapat d) Tidak suka e) Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	
5.	Apa pendapat anda jika ternak kerbau yang berkeliaran di sekitar rumah a) Sangat suka sekali b) Suka c) Tidak ada pendapat d) Tidak suka e) Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	
6.	Apa pendapat anda mengenai ternak kerbau untuk membantu pekerjaan di sawah a) Sangat suka sekali b) Suka c) Tidak ada pendapat d) Tidak suka e) Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	

MANIFEST INTEREST			
7.	Apakah sebelumnya anda pernah ikut serta kegiatan edukasi atau pelatihan dalam beternak a) Selalu ikut serta b) Sering ikut serta c) Tidak ada pendapat d) Jarang ikut serta e) Tidak ikut serta	5 4 3 2 1	
8.	Apakah jika diberi kesempatan beternak kerbau anda aktif ikut serta dalam mengembalakan ternak kerbau a) Selalu ikut serta b) Sering ikut serta c) Tidak ada pendapat d) Jarang ikut serta e) Tidak ikut serta	5 4 3 2 1	
9.	Apakah nanti jika anda sudah memiliki ternak kerbau ikut berperan dalam membersihkan kandang ternak kerbau a) Selalu ikut serta b) Sering ikut serta c) Tidak ada pendapat d) Jarang ikut serta e) Tidak ikut serta	5 4 3 2 1	
10.	Bagaimana jika ternak kerbau terkena penyakit apakah anda ikut berperan untuk mengurusnya a) Selalu ikut serta b) Sering ikut serta c) Tidak ada pendapat d) Jarang ikut serta e) Tidak ikut serta	5 4 3 2 1	
11.	Apakah anda rutin memeriksakan kesehatan ternak kerbau jika sudah memulai beternak kerbau a) Selalu b) Sering c) Tidak ada pendapat d) Jarang e) Tidak Pernah	5 4 3 2 1	
TASTED INTEREST			
12.	Apakah sebelumnya anda mengetahui cara penanganan ternak kerbau yang terserang penyakit atau pengalaman dari lingkungan anda yang memiliki ternak kerbau a) Sangat tahu b) Cukup tahu	5 4 3 2 1	

	<ul style="list-style-type: none"> c) Tidak ada pendapat d) Kurang tahu e) Tidak tahu 		
13.	<p>Apakah anda memiliki pengetahuan manajemen pemeliharaan ternak kerbau yang baik</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sangat tahu b) Cukup tahu c) Tidak ada pendapat d) Kurang tahu e) Tidak tahu 	<p>5 4 3 2 1</p>	
14.	<p>Apakah anda dapat mengetahui ciri-ciri ternak kerbau yang terserang penyakit</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sangat tahu b) Cukup tahu c) Tidak ada pendapat d) Kurang tahu e) Tidak tahu 	<p>5 4 3 2 1</p>	
15.	<p>Apakah anda memiliki pengetahuan atau pengalaman mengenai ternak kerbau yang sedang birahi</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sangat tahu b) Cukup tahu c) Tidak ada pendapat d) Kurang tahu e) Tidak tahu 	<p>5 4 3 2 1</p>	
16.	<p>Apakah anda dapat mengetahui ternak kerbau yang sedang bunting</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Sangat tahu b) Cukup tahu c) Tidak ada pendapat d) Kurang tahu e) Tidak tahu 	<p>5 4 3 2 1</p>	

KUISIONER SUDAH PERNAH BETERNAK

No.	Pertanyaan	Skor	Total
EXPRESSED INTEREST			
1.	Seberapa suka anda untuk memulai beternak kerbau kembali a) Sangat suka sekali b) Suka c) Tidak ada pendapat d) Tidak suka e) Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	
2.	Berdasarkan pengalaman yang ada miliki selama beternak kerbau apakah anda menyukai beternak kerbau secara ekstensif a) Sangat suka sekali b) Suka c) Tidak ada pendapat d) Tidak suka e) Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	
3.	Selama beternak kerbau apakah anda menyukai ternak kerbau yang digembalakan di area perkebunan atau lahan terbuka a) Sangat suka sekali b) Suka c) Tidak ada pendapat d) Tidak suka e) Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	
4.	Apakah anda menyukai jika ternak kerbau merumput di area persawahan a) Sangat suka sekali b) Suka c) Tidak ada pendapat d) Tidak suka e) Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	
5.	Berdasarkan pengalaman apakah anda menyukai jika ternak kerbau yang berkeliaran di sekitar rumah a) Sangat suka sekali b) Suka c) Tidak ada pendapat d) Tidak suka e) Sangat tidak suka	5 4 3 2 1	
6.	Apakah anda menyukai jika ternak kerbau untuk membantu pekerjaan di sawah a) Sangat suka sekali b) Suka c) Tidak ada pendapat	5 4 3	

	d) Tidak suka	2	
	e) Sangat tidak suka	1	
MANIFEST INTEREST			
7.	Sebelumnya apakah anda pernah ikut serta kegiatan edukasi atau pelatihan dalam beternak		
	a) Selalu ikut serta	5	
	b) Sering ikut serta	4	
	c) Tidak ada pendapat	3	
	d) Jarang ikut serta	2	
	e) Tidak ikut serta	1	
8.	Apakah saat masih beternak kerbau anda aktif ikut serta dalam mengembalakan ternak kerbau		
	a) Selalu ikut serta	5	
	b) Sering ikut serta	4	
	c) Tidak ada pendapat	3	
	d) Jarang ikut serta	2	
	e) Tidak ikut serta	1	
9.	Apakah saat masih beternak kerbau anda ikut berperan dalam membersihkan kandang ternak kerbau		
	a) Selalu ikut serta	5	
	b) Sering ikut serta	4	
	c) Tidak ada pendapat	3	
	d) Jarang ikut serta	2	
	e) Tidak ikut serta	1	
10.	Apakah anda ikut berperan saat ternak kerbau terkena penyakit selama masih beternak		
	a) Selalu ikut serta	5	
	b) Sering ikut serta	4	
	c) Tidak ada pendapat	3	
	d) Jarang ikut serta	2	
	e) Tidak ikut serta	1	
11.	Apakah anda rutin memeriksakan kesehatan ternak kerbau dalam kurun waktu tertentu		
	a) Selalu	5	
	b) Sering	4	
	c) Tidak ada pendapat	3	
	d) Jarang	2	
	e) Tidak Pernah	1	
TASTED INTEREST			
12.	Apakah anda mengetahui cara penanganan ternak kerbau yang terserang penyakit berdasarkan pengalaman selama beternak kerbau		
	a) Sangat tahu	5	
	b) Cukup tahu	4	
	c) Tidak ada pendapat	3	
		2	

	d) Kurang tahu e) Tidak tahu	1	
13.	Seberapa tingkata pengetahuan dan mengenai manajemen pemeliharaan ternak kerbau yang baik berdasarkan pengalaman yang dimiliki a) Sangat tahu b) Cukup tahu c) Tidak ada pendapat d) Kurang tahu e) Tidak tahu	5 4 3 2 1	
14.	Berdasarkan pengalaman yang dimiliki apakah anda dapat mengetahui ciri-ciri ternak kerbau yang terserang penyakit a) Sangat tahu b) Cukup tahu c) Tidak ada pendapat d) Kurang tahu e) Tidak tahu	5 4 3 2 1	
15.	Seberapa tingkat pengetahuan atau pengalaman anda mengenai ternak kerbau yang sedang birahi a) Sangat tahu b) Cukup tahu c) Tidak ada pendapat d) Kurang tahu e) Tidak tahu	5 4 3 2 1	
16.	Seberapa tingkat pengetahuan anda mengenai ternak kerbau yang sedang bunting a) Sangat tahu b) Cukup tahu c) Tidak ada pendapat d) Kurangtahu e) Tidak tahu	5 4 3 2 1	



